

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan  
(S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**NUR ALIA**  
NIM : 10156121116

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Majene", yang disusun oleh saudari **Nur Alia**, NIM: **10156121116**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 26 Agustus 2025 M bertepatan dengan tanggal 02 Rabi'ul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 Agustus 2025 M  
17 Rabi'ul Akhir 1447 H


### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(  )
Pembimbing II	: Wahyuddin, M.Ed.	(  )
Penguji I	: Prof. Dr. Anwar Sewang, M.Ag.	(  )
Penguji II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(  )

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan,



  
**Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197408151998031004**

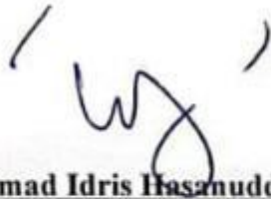
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Nur Alia NIM: 10156121116**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Majene.” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

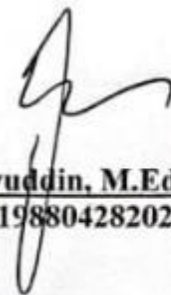
Majene, 8 Juli 2025

Pembimbing I



**Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.I**  
NIP. 198411122019031007

Pembimbing II



**Wahyuddin, M.Ed.**  
NIP. 198804282020121005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Nur Alia  
Nim : 10156121116  
Tempat, Tanggal Lahir : Sirindu, 28 Agustus 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Sirindu  
Judul : Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 8 Juli 2025

Penyusun,



**NUR ALIA**  
**NIM: 10156121116**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirobbil 'alamin* segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, hidbapak, pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Semoga kelak seluruh umatnya memperoleh syafaat dari beliau.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Bapak **Abdul Azis** dan Ibu **Hasriana** yang telah berjuang serta mendukung penuh terwujudnya cita-cita penulis. Dengan doa dan dukungan mereka apa yang telah ditargetkan akhirnya dapat tercapai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan umur kepada kedua orang tua penulis. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Majene*", merupakan hasil penelitian sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, serta berbagai bentuk bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan luar biasa dan inspiratif bagi kami para mahasiswa untuk terus berkembang dan berkarya.
2. Bapak Dr. Muaffaq N., S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah memberikan arahan, dukungan, motivasi, serta masukan-masukan terkait penelitian penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Wahyuddin, M.Ed. selaku dosen pembimbing II (kedua), yang telah banyak memberikan arahan, dukungan yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan, dorongan dan ilmu yang telah bapak berikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A., dan Bapak Prof. Dr. Anwar Sewang., M. Ag. selaku penguji I (Pertama) dan penguji II (Kedua), karena telah menguji maupun memberikan saran yang memudahkan penulis dalam penelitian.
7. Segenap Staf Administrasi dan Dosen Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam pemenuhan administrasi, yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Ibu Rusdania, S. Ag. dan Ibu Herny S. Ag. selaku Guru AGAMA kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Majene, yang banyak memberi bantuan dan motivasi, serta Adik-adik seluruh kelas VII dan VIII yang telah menerima penulis dalam penelitian.
9. Sahabat-sahabat saya, terkhusus Fitriana, Maslah, Jelita dan Syarifah termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2021 Prodi PAI TP 4, serta teman-teman seperjuangan dari jurusan lain yang selalu membantu, memberi motivasi serta menjadi penyemangat penulis.
10. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, dan doa terbaik. Dukungan moral dan emosional dari keluarga yang menjadi kekuatan besar bagi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Untuk diriku yang telah berjuang, dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri.

Terima kasih telah bertahan dalam segala lelah, rasa cemas, tekanan, dan rasa ingin menyerah selama proses penyusunan skripsi ini. Saya bangga karena telah mampu melewati berbagai tantangan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah meski pelan, tetap belajar meski sulit, dan tetap percaya meski ragu. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa saya mampu, bahwa segala usaha dan doa tidak pernah sia-sia. Perjalanan ini bukan akhir, melainkan bagian dari proses panjang menuju kedewasaan dan pencapaian yang lebih besar. Untuk diriku: *terima kasih, kamu hebat!*

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh tantangan. Namun, dengan semangat, ketekunan, dan daya juang yang tinggi, penulis berhasil menyelesaikannya dengan baik. Semoga semangat dalam menuntut ilmu ini senantiasa terjaga hingga akhir hayat sebagai wujud komitmen terhadap pengembangan diri dan kontribusi dalam dunia Pendidikan.

Majene, 8 Juli 2025

Penulis,



**NURALIA**  
**NIM: 10156121116**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Hipotesis penelitian .....	7
D. Defenisi operasional dan ruang lingkup pembahasan .....	8
E. Kajian pustaka.....	9
F. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b> .....	<b>14</b>
A. Kondisi sosial ekonomi orang tua.....	14
B. Motivasi belajar.....	26
C. Mata pelajaran pendidikan agama Islam.....	32
D. Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Jenis dan lokasi penelitian .....	36
B. Pendekatan penelitian.....	36

C. Populasi dan sampel.....	37
D. Metode pengumpulan data .....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Validitasi dan reliabelitas instrumen .....	46
G. Teknik pengolahan dan analisis data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Kelemahan Penelitian.....	73
C. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kerangka Pikir.....	35
Tabel 3.1. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Majene .....	37
Tabel 3.2. Jumlah populasi.....	38
Tabel 3. 3. Jumlah sampel per kelas.....	40
Tabel 3. 4. Variabel (X) kondisi sosial ekonomi orang tua .....	44
Tabel 3. 5. Variabel (Y) Motivasi belajar .....	45
Tabel 3.6. Hasil Validitas Instrumen .....	46
Tabel 3.7 Realibilitas Angket Uji Coba.....	48
Tabel 3.8 Realibilitas Angket Penelitian .....	49
Tabel 4.1 Deskripsi Pendidikan Orang Tua.....	53
Tabel 4.2 Deskripsi pekerjaan Orang Tua .....	56
Tabel 4.3 Deskripsi pendapatan Orang Tua .....	59
Tabel 4.4 Analisi Variabel Motivasi Belajar (Y) .....	60
Tabel 4.5 Deskripsi Motivasi Belajar .....	62
Tabel 4.6. hasil uji korelasi .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Frekuensi Pendidikan Orang Tua .....	51
Gambar 4.2 Persentase Pendidikan Orang Tua .....	52
Gambar 4.3. Frekuensi Pekerjaan Orang Tua .....	53
Gambar 4.4 Persentase Pekerjaan Orang Tua .....	55
Gambar 4.5 Frekuensi Pendapatan Orang Tua.....	57
Gambar 4.6 Persentase Pendapatan Orang Tua.....	58
Gambar 4.7 Boxplot Motivasi Belajar .....	62

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوَ ل : *hau-la*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... آ ... ئ	fathāh dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathāh*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِدِيَّةُ : *al madīnah al- fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū*)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

## ABSTRAK

**Nama** : Nur Alia  
**Nim** : 10156121116  
**Judul** : **Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik di SMP Negeri 1 Majene.**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Majene, (2) mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene, (3) apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi peserta didik terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majene.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan *Ex Post Facto*. Peneliti memperoleh data dari pembagian kuesioner/angket kepada 188 responden. Pengujian instrumen menggunakan uji validasi dan reliabelitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan uji sperman dan regresi logistik ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pendidikan dan pekerjaan orang tua umumnya berada pada tingkat menengah, sedangkan pendapatan cenderung rendah. Nilai rata-rata pendidikan bapak adalah 3,16 dan ibu 3,54 pada skala 1–7. Rata-rata pekerjaan bapak 3,59 dan ibu 2,89, serta rata-rata pendapatan orang tua sebesar 1,93. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik cukup beragam, dengan dominasi tingkat ekonomi menengah ke bawah. (2) untuk variabel motivasi belajar rata-rata skor yang diperoleh peserta didik adalah 76,19 dari rentang skor 54 hingga 109. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik. (3) Hasil analisis korelasi *Sperman's Rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terutama pada aspek pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata kunci:** **Kondisi Sosial Ekonomi, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Motivasi Belajar, Spearman's Rho.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perhatian terhadap motivasi belajar peserta didik menjadi sangat krusial. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang membangkitkan semangat dan kegembiraan dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berenergi dan antusias dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar terdiri dari dorongan internal, seperti hasrat untuk mencapai keberhasilan dan kebutuhan akan pembelajaran, serta dorongan eksternal, seperti penghargaan dan lingkungan belajar yang mendukung.<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan faktor kunci yang memengaruhi pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung mengerahkan seluruh kemampuan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang tinggi namun memiliki motivasi yang rendah berisiko mengalami kegagalan dalam belajar karena kurangnya dorongan untuk berusaha.

Motivasi merupakan elemen psikologis yang sangat berpengaruh dalam menjalankan berbagai aktivitas, termasuk kegiatan belajar. Agar seseorang berhasil mencapai tujuan belajarnya, penting untuk memperhatikan dan terus

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

mengembangkan motivasi dalam dirinya.<sup>2</sup> Prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya, sehingga motivasi yang tepat dapat mengarahkan mereka menuju pencapaian akademik yang optimal.<sup>3</sup> Selain faktor internal seperti minat dan kebutuhan belajar, motivasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi orang tua.<sup>4</sup>

Motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya kondisi sosial ekonomi orang tua yang dapat mendukung pencapaian prestasi akademik di berbagai mata pelajaran.<sup>5</sup> Hal tersebut didukung oleh pendapat Slameto bahwa kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar anak, hal ini karena anak memerlukan berbagai fasilitas belajar yang hanya dapat dipenuhi oleh orang tua dengan kondisi ekonomi yang memadai.<sup>6</sup> Umumnya, peserta didik yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, karena mereka mendapatkan fasilitas

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), hlm. 63.

belajar yang memadai dari orang tua, yang pada akhirnya membantu mereka meraih prestasi akademik yang tinggi.<sup>7</sup>

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, hal ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab orang tua menyelamatkan keluarganya di dunia dan di akhirat. Sesuai yang tercantum dalam firman Allah QS. At-Tahrim ayat (66:6) sebagai berikut:<sup>8</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. Al-Tahrim (66): 6).<sup>9</sup>

Terjemahan Mandar:

“*E inggannana to matappa', piarai mie' alawemu anna keluargamu pole di api naraka iya uttunna iyamo rupa tau anna batu, pa' jagana para maika' iya makasar, iya makarras, iya andiang ma' adorakai Puang Allah Ta'ala di anu iya naparaentaiangi anna samata mupogau' anu iya naparaentaiangi*”.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, motivasi untuk

<sup>7</sup> Bejo Sudarwanto, Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Wonosobo, *Jurnal: Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 117.

<sup>8</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 203.

<sup>9</sup> *Koroang Mala'bi Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1049.

<sup>10</sup> *Koroang Mala'bi Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1049.

belajar Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.<sup>11</sup>

Keadaan kondisi sosial ekonomi memiliki peran penting dalam perkembangan anak yang dapat memengaruhi kesuksesan anak belajar di sekolah, kesejahteraan ekonomi orang tua memungkinkan mereka memberikan perhatian lebih terhadap anak serta mendukung perkembangannya baik melalui pemenuhan kebutuhan dasar maupun fasilitas pendidikan. Sebaliknya keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan bagi peserta didik dalam mengenyam pendidikan bahkan dapat menyebabkan menurunnya semangat belajar.<sup>12</sup> Anak dari keluarga yang kurang mampu sering kali menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses bahan ajar, kurangnya sarana pembelajaran, serta tekanan untuk membantu perekonomian keluarga yang pada akhirnya mengganggu fokus mereka dalam belajar sehingga berpotensi melemahkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mencapai prestasi akademik.<sup>13</sup>

Hal tersebut didukung dari pernyataan salah satu orang tua peserta didik yang bekerja sebagai nelayan (non PNS) menyatakan bahwa orang tua yang berpenghasilan rendah belum tentu bisa menyekolahkan anaknya pada taraf yang lebih tinggi dikarenakan tidak mampu memberikan fasilitas belajar anak yang

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Pekanbaru: Guepedia,2021), h. 117.

<sup>12</sup> Samrin Dkk, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Kendari: *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol. 26, No. 2, 2020, H. 253.

<sup>13</sup> Samrin Dkk, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Kendari: *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol. 26, No. 2, 2020, H. 253.

memadai.<sup>14</sup> Selanjutnya orang tua peserta didik yang memiliki profesi sebagai guru (PNS) menyatakan bahwa kondisi ekonomi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di sekolah, karena penghasilannya tetap maka kebutuhan belajar anaknya terpenuhi sehingga anak lebih semangat dan fokus belajar.<sup>15</sup> jadi penelitian yang dilakukan oleh Samrin bahwa keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan peserta didik dalam mengenyam pendidikan di Kediri ternyata hal tersebut juga terjadi di Majene tepatnya di SMP Negeri 1 Majene.

SMP Negeri 1 Majene merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Kecamatan Banggae dengan rata-rata orang tuanya memiliki kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah dengan bergai jenis pekerjaan yang berbeda-beda mulai dari pekerja pegawai (PNS, Polri, TNI) sebanyak 18, karyawan wiraswasta sebanyak 62, nelayan sebanyak 320, petani sebanyak 29, buruh sebanyak 40 dan lainnya sudah meninggal. Hal ini berdasarkan data sekolah yang menyatakan bahwa dari 500 peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan, diketahui bahwa orang tua peserta didik rata-rata pekerjaan orang tua tergolong berada pada tingkat rendah.<sup>16</sup>

Menurut Oktama dalam Samrin, faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan belajar karena kegiatan belajar membutuhkan biaya, seperti membeli buku, alat tulis, seragam, membayar SPP, dan biaya sekolah lainnya. Keluarga dengan kondisi ekonomi lemah sering kesulitan memenuhi

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Firman, tanggal 24 april 2025 pukul 11.25 WITA di rumah kediaman Pa'leo

<sup>15</sup> Wawancara dengan Rahmat Arif S.pd., tanggal 24 april 2025 pukul 10.15 WITA di SMPN 1 Majene.

<sup>16</sup> Data Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik SMP Negeri 1 Majene, Diakses pada 21 April 2025.

semua kebutuhan tersebut, apalagi jika memiliki banyak anak, karena pengeluaran lebih difokuskan pada kebutuhan sehari-hari.<sup>17</sup> Anak-anak dari keluarga kurang mampu juga sering menghadapi tantangan lain, seperti kurangnya perhatian terhadap pendidikan agama di sekolah, terlihat perbedaan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang sangat antusias dan aktif, tapi ada juga yang pasif dan kurang berminat. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa perbedaan latar belakang ekonomi keluarga mungkin menjadi salah satu penyebabnya.<sup>18</sup>

Seorang peserta didik SMP Negeri 1 Majene bernama Tika mengungkapkan bahwa beberapa teman kelasnya sering bolos dan malas belajar karena kurangnya motivasi. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua mereka yang bekerja, sehingga kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Akibatnya, anak-anak tersebut menjadi malas belajar.<sup>19</sup> Pernyataan ini didukung oleh Muh. Zulkarnain, peserta didik lain di sekolah yang sama, yang mengatakan bahwa keterbatasan kemampuan orang tua menyebabkan beberapa peserta didik sering tidak masuk sekolah dan tidak aktif di kelas. Hal ini berdampak pada minat belajar mereka dan menyebabkan nilai mereka lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Samrin Dkk, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Kendari: *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol. 26, No. 2, 2020, H. 254.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Rusdania S.pd., tanggal 24 april 2025 pukul 11.00 WITA di SMPN 1 Majene.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Tika peserta didik SMP Negeri 1 Majene, tanggal 24 april 2025 pukul 11.30 WITA di SMPN 1 Majene.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Zulkarnain peserta didik SMP Negeri 1 Majene, tanggal 24 april 2025 pukul 11.30 WITA di SMPN 1 Majene.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majene" sebagai upaya untuk memahami lebih dalam hubungan antara faktor ekonomi keluarga dan semangat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik yang meliputi pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan di SMP Negeri 1 Majene?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene?
3. Apakah kondisi sosial ekonomi memiliki hubungan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Majene?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh peneliti dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_a$ : Terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.
2.  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 majene.

---

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2019), h. 85.

Berdasarkan bentuk hipotesis diatas maka menurut peneliti, hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yaitu ada dugaan bahwa terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene.

#### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

1. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari suatu konsep yang didefinisikan.

a. Variabel X sebagai variabel Independen

Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan atau posisi seseorang yang ditentukan oleh faktor sosial dalam masyarakat. Kondisi sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah.<sup>22</sup> Posisi ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tiga faktor utama, yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua, yang berperan penting dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang dalam struktur masyarakat.

b. Variabel Y sebagai variabel Dependen

Motivasi merupakan keseluruhan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang dapat membangkitkan hasrat, keinginan, semangat, serta antusias dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu

---

<sup>22</sup> Abdulrahim Maruwae, dkk, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran", Universitas Negeri Gorontalo: *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, 2020, h. 41.

tujuan.<sup>23</sup> Keinginan dalam motivasi belajar mengacu pada dorongan internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar, baik untuk memahami materi, meraih prestasi akademik, maupun mengembangkan keterampilan tertentu, dan dorongan eksternal seperti lingkungan ajakan, perintah, atau tekanan dari orang lain agar seseorang mau bekerja atau belajar.<sup>24</sup>

## 2. Ruang lingkup pembahasan

Ruang lingkup pembahasan ini adalah “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP NEGERI 1 MAJENE”.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu secara umum merupakan momentum bagi calon peneliti untuk mempertunjukkan hasil karya bacaannya yang menyeluruh terhadap berbagai bacaan yang berkaitan dengan pokok masalah yang dikaji.<sup>25</sup>

kajian-kajian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yakni mengkaji terkait keadaan kondisi sosial ekonomi dengan motivasi belajar baik menggunakan pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif namun dari hasil bacaan yang diperoleh dari peneliti terdahulu terdapat hasil yang berbeda yakni seperti yang digambarkan di atas. maka dalam hal ini peneliti ingin mengkaji kembali untuk memastikan bahwa masalah yang diteliti memiliki

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 24, Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 73.

<sup>24</sup> Monica Siburian, dkk, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: *Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 1, 2023, h. 30.

<sup>25</sup> Tim penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam negeri (STAIN) Majane*, (Majene: P3M STAIN Majene, 2020), h. 10.

pengaruh atau tidak memiliki pengaruh dan untuk memasatkan adanya relevansi dengan berbagai teori yang ada pada jenjang dan lokasi yang berbeda.

#### 1. Gambaran skripsi penelitian terdahulu

Adapun beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Syafirah dari universitas muhammadiyah cirebon berjudul peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajara anak pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak kelas IV di SDN1 Sidawangi diwujudkan melalui barbagai cara. Orang tua memantau hasil belajar anak dengan melihat nilai rapor, memberikan perhatian saat anak belajar, serta memberikaan penghargaan berupa hadiah ketika anak menunjukkan semangat dan ketekunan dalam belajar selain itu mereka juga menerapkan teguran sebagai bentuk hukuman bagi anak yang kurang termotivasi menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan memberikan apresiasi atas pencapaian akademik yang baik.<sup>26</sup>
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Elwinanda pada tahun 2023 berjudul pengaruh motivasi belajar status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi melalui prestasi belajar. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini

---

<sup>26</sup> Rifa Syafira dkk, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak pada masa pandemi Covid-19", Universitas Muhammadiyah Cirebon: *Jurnal pendidikan dasar*, Vol. 12, No. 1, 2021, h. 201.

menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi maupun prestasi belajar peserta didik.<sup>27</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rafida Rasyid dari Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahimi Berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Di MI Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar) penelitian ini meneliti dampak lingkungan keluarga dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05, (2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi dan motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,208 lebih kecil dari 0,05.<sup>28</sup>

## 2. Persamaan dengan penelitian terdahulu.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus yang sama dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mengkaji motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>27</sup> Muhammad Reza Elwinanda, "Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomiorang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar sebagai Variabel Intervening Studi pada Siswa Kelas XII SMA negeri 1 Bojong", *Tesis, (Semarang: Universitas negeri Semarang, 2023)*.

<sup>28</sup> Rafida Rasyid, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus) DI MI Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar", *Tesis (malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), h. 15*.

### 3. Perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Rifa Syafira, menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
- b. Penelitian ini terletak pada lokasi dan jenjang yang berbeda.
- c. Rafida Rasyid, fokus penelitian jenjang MA setara dengan tingkat SMA sedangkan peneliti fokus pada jenjang SMP.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui deskripsi kondisi sosial ekonomi peserta didik di SMP Negeri 1 Majene.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene.
- c. Untuk mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Majene.

### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah serta memperkaya wawasan dalam bidang akademik khususnya terkait kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi peneliti selanjutnya serta membantu peneliti sejauh mana pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam dunia pendidikan dengan pendekatan kuantitatif.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya pendidikan dalam menunjang masa depan mereka khususnya dalam memperoleh pekerjaan yang layak.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memahami dampak kondisi ekonomi orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar mereka.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua*

##### 1. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Bidang ini mempelajari keterkaitan antara faktor sosial dan ekonomi dalam kehidupan yang mencakup aspek seperti pendidikan, budaya, pekerjaan, dan pendapatan. Dengan memahami sosial ekonomi, baik pemerintah maupun masyarakat dapat menyusun kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kesenjangan ekonomi.<sup>1</sup>

Ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan keluarga. Kata "ekonomi" sendiri merupakan serapan dari bahasa Inggris *economy*, yang berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*, terdiri dari dua kata, yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan atau pengelolaan.<sup>2</sup> Secara umum, ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya rumah tangga yang terbatas dengan mempertimbangkan kemampuan, aktivitas, dan kebutuhan setiap anggota keluarga. Sementara itu, sosial ekonomi berfungsi sebagai cara untuk mengklasifikasikan individu

---

<sup>1</sup> Neli Maksudah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Semarang: *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, 2019, h.103.

<sup>2</sup> Damsar dkk, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Edisi Kedua (Cet. IV, Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 9-10.

berdasarkan karakteristik pendidikan dan pekerjaan mereka.<sup>3</sup> Status sosial ekonomi mencerminkan berbagai perbedaan dalam masyarakat. Secara umum, anggota masyarakat dalam konteks ekonomi dapat dikategorikan berdasarkan beberapa faktor, yaitu:

- a. Lembaga dengan tingkat kekuasaan yang berbeda,
- b. Perbedaan tingkat pendidikan, di mana beberapa kelompok memiliki akses lebih besar terhadap pendidikan dibandingkan yang lain,
- c. Perbedaan dalam kepemilikan dan akses terhadap sumber daya ekonomi, serta
- d. Tingkat kekuasaan yang dimiliki dalam mempengaruhi wirausaha sosial.<sup>4</sup>

## **2. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Sejak usia dini, interaksi antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga membentuk dasar pendidikan anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan belajar. Peran ini mencakup menjadi teladan yang baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, serta memberikan dukungan dan motivasi dalam proses belajar anak<sup>5</sup>

Setiap individu memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda, yang dapat dikategorikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah.<sup>6</sup> Menurut Abdulsyani

---

<sup>3</sup> Damsar dkk, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Edisi Kedua (Cet. IV, Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 9-10.

<sup>4</sup> Santrock J. *Psikologi Perkembangan*, (Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2007), h. 282.

<sup>5</sup> Fredik Melkias Boiliu, "Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen", *jurnal: studi guru dan pembelajaran*, No.4, Vol. 1, 2021, h. 247-255.

<sup>6</sup> Abdulrahim Maruwae, dkk, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran", Universitas Negeri Gorontalo: *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, 2020, h. 41.

status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk jenis pekerjaan atau aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, jenis tempat tinggal, dan posisi atau jabatan dalam organisasi. Faktor-faktor ini mencerminkan posisi seseorang dalam struktur sosial masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam membesarkan dan mendidik anak, orang tua memiliki peran serta tanggung jawab yang besar. Islam sendiri telah menetapkan dasar tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Tahrim/66: 6 berikut ini:<sup>8</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan Bahasa Mandar:

*E inggannana to matappa', piarai mie' alawemu anna keluargamu pole di api naraka iya uttunna iyamo rupa tau anna batu, pa' jagana para malaika' iya makasar, iya makarras, iya andiang maadorakai Puang Allah Taala di anu iya naparentaiangi anna samata mappogau' anu iya naparentaiangi.*<sup>9</sup>

Terjemahan:

“wahai orang-orang yang beriman! Perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. Al-Tahrim (66): 6).<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematik Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012, h. 65.

<sup>8</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 203.

<sup>9</sup> *Koroang Mala'bi Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1049.

<sup>10</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 203.

Islam telah menegaskan tanggung jawab individu terhadap kehidupan dan pertumbuhan anak-anaknya. karena anak merupakan anugerah tuhan bagi orang tua untuk menjaga, membimbing, dan mendidiknya dalam berbagai ilmu yang berguna untuk masa depan dunia dan akhirat kelak.

Adapun tafsiran ayat Q.S. Al-Tahrim/66: 6. Yang dijelaskan dalam buku Abuddin nata sebagai berikut:

Dalam ayat ini terdapat kata *qu anfusakum*, yang bermakna bahwa seseorang harus berusaha mencegah dirinya dari siksaan api neraka dengan menjauhi perbuatan maksiat, mengendalikan hawa nafsu, serta tetap taat menjalankan perintah Allah. Sementara itu, kata *wa ahlikum* merujuk kepada anggota keluarga, termasuk istri, anak, pembantu, dan budak, yang juga harus dijaga dengan memberikan bimbingan, nasihat, dan pendidikan agama. Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibn al-Munzir, al-Hakim, serta riwayat lain dari Ali ra., menjelaskan bahwa makna dari ayat ini adalah memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang kebaikan kepada diri sendiri serta keluarga. Selanjutnya, kata *al-waqud* dalam ayat ini bermakna bahan bakar yang digunakan untuk menyalakan api, sedangkan *al-hijarah* mengacu pada batu berhala yang disembah oleh masyarakat jahiliyah. Kata *malaikatun* merujuk pada malaikat yang jumlahnya 19 dan bertugas menjaga neraka. Selain itu, kata *ghiladzun* menggambarkan hati yang keras dan tidak memiliki belas kasihan terhadap siapa pun yang memohon pertolongan. Sedangkan *syidadun* berarti memiliki kekuatan yang tidak bisa dikalahkan.

Menurut Al-Maraghi dalam Abuddin Nata, setelah Allah memerintahkan sebagian istri Rasulullah untuk bertobat atas kesalahan mereka dan menegaskan bahwa hanya Allah yang melindungi dan menolong utusan-Nya, Allah kemudian memerintahkan kaum beriman secara umum agar menjaga diri dan keluarganya dari siksa neraka. Neraka tersebut memiliki bahan bakar dari bebatuan berhala dan manusia kafir. Dengan demikian, peristiwa yang menimpa keluarga Nabi, yang bisa berujung pada azab, harus menjadi peringatan bagi seluruh umat Islam. Rasulullah sebagai panutan umat menjadi teladan dalam hal ini. Al-Maraghi juga menekankan bahwa ayat ini memerintahkan orang-orang beriman untuk saling mengingatkan pentingnya menjaga diri dari api neraka, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Selain itu, mereka juga harus mengajarkan keluarga mereka tentang perintah agama, memberikan nasihat, serta pendidikan agar tetap berada di jalan ketaatan. Ayat ini menegaskan kewajiban bagi setiap muslim untuk membimbing keluarganya dalam memahami hukum-hukum agama. Hal ini selaras dengan hadis yang menyebutkan bahwa Allah memberikan kasih sayang kepada seseorang yang peduli terhadap ibadahnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, serta kepedulian terhadap anak yatim dan kerabatnya, sehingga diharapkan mereka dapat berkumpul bersama di surga pada hari kiamat<sup>11</sup>.

Pemahaman mengenai pentingnya membina keluarga agar terhindar dari siksa api neraka tidak hanya merujuk pada hukuman di akhirat, tetapi juga mencakup berbagai permasalahan dan musibah yang dapat merusak kehidupan

---

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, (cet. 7, Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 198-200.

seseorang di dunia. Tindakan-tindakan tersebut tidak hanya membawa dampak buruk bagi pelakunya, tetapi juga merugikan orang lain serta menciptakan bencana dalam kehidupan di dunia.<sup>12</sup>

Menurut Slameto, kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar anak, hal ini karena anak memerlukan berbagai fasilitas belajar yang hanya dapat dipenuhi oleh orang tua dengan kondisi ekonomi yang memadai.<sup>13</sup> Status ekonomi juga berperan dalam membentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan yang tinggi memungkinkan orang tua untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak, baik kebutuhan primer maupun sekunder, sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan meningkatkan peluang mereka untuk berprestasi.<sup>14</sup> Sementara itu, Soerjono Soekanto menyatakan bahwa hubungan sosial menunjukkan posisi seseorang di masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, prestasi yang diraih, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan, pendapatan, pendidikan, tempat tinggal, dan jabatan yang dimiliki. Kondisi ekonomi yang baik membuat orang tua mampu menyediakan kebutuhan belajar anak, membentuk gaya hidup yang sehat dan mendukung prestasi mereka. Selain itu, hubungan sosial yang

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, (cet. 7, Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 198-200.

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), hlm. 63.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), hlm. 63.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali. 1983), hlm. 184

dibentuk dari lingkungan, prestasi, serah hak dan kewajiban juga ikut menentukan posisi seseorang di masyarakat.

### **3. Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

Abdulsyani menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pekerjaan.<sup>16</sup> Berikut penjelasannya:

#### **a. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Tadjuddin menyatakan bahwa pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan (keahlian) tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas.<sup>17</sup> Berdasarkan pendapat tersebut diharapkan melalui pendidikan sumber daya yang berkualitas akan dihasilkan agar mempunyai keahlian dan keterampilan.

Tingkat pendidikan kepala keluarga sangat berpengaruh terhadap jenis mata pencaharian, menurut Sayogyo dan Pujiwati menyatakan bahwa status pekerjaan utama kepala keluarga makin tinggi pendidikan makin tinggi status dalam pekerjaan utama. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi jumlah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga. Apabila pendidikan kepala keluarga rendah maka kemungkinan pendapatan keluarga pun rendah karena kurangnya skill atau kemampuan seseorang mempengaruhi jenis pekerjaan yang akan

---

<sup>16</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematik Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 65

<sup>17</sup> Tadjudin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995) h. 15.

diperoleh.<sup>18</sup> Tingkat pendidikan diukur dari status tamat sekolah. Tamat sekolah diartikan sebagai telah selesainya seseorang mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu jenjang sekolah sampai akhir dengan mendapatkan surat tanda tamat belajar atau ijazah, baik sekolah negeri maupun swasta. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, menyebutkan:

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>19</sup>

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 17, 18, dan 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan yaitu:<sup>20</sup>

#### 1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan individu dalam masyarakat serta menjadi pijakan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Setiap warga negara perlu mendapatkan pendidikan dasar agar memiliki pemahaman mendasar, nilai-nilai, sikap, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan dasar diselenggarakan dalam bentuk sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), atau lembaga lain yang setara.

---

<sup>18</sup> Sayogyo dkk, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: (UGM Pers, 1992), h. 13.

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 1.

<sup>20</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 17, 18, dan 19.

## 2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, pendidikan menengah juga bertujuan membentuk individu yang mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat, budaya, serta lingkungan sekitar. Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah atas (SMA/MA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK/MAK), yang dalam pelaksanaannya juga dapat mengintegrasikan pendidikan berbasis agama.

## 3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang setelah pendidikan menengah yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan akademik atau profesional, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pendidikan tinggi mencakup berbagai bidang seperti pendidikan akademik, pendidikan bahasa, dan pendidikan profesi, yang umumnya diselenggarakan dalam bentuk universitas atau perguruan tinggi. Dengan demikian, tingkat pendidikan orang tua dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan dasar (SD, MI, SMP, atau MTs), pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, atau MAK), dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi, institut, atau universitas). Dengan demikian yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah dicapai dari lembaga pendidikan sekolah oleh seseorang.

Menurut M. Ngalim Purwanto, anak-anak dari keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mengenyam

pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.<sup>21</sup> Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang sangat bergantung pada latar belakang keluarganya.

b. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bidang tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Aktivitas ini memerlukan persiapan, keahlian, dan sering kali diatur oleh kode etik yang harus dipatuhi.<sup>22</sup> Menurut Bintarto, mata pencaharian adalah kegiatan manusia untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan taraf hidupnya, yang bentuk dan jenisnya beragam sesuai dengan kemampuan serta kondisi geografis daerah masing-masing.<sup>23</sup> Dengan demikian, pekerjaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai cara bagi individu untuk mencari nafkah dan mencapai kehidupan yang lebih layak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pekerjaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam penelitian ini, digunakan klasifikasi jenis pekerjaan menurut Notoatmodjo, yang membagi pekerjaan menjadi beberapa kategori: Pedagang, Buruh, PNS, Wiraswasta, IRT, dan Nelayan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80

<sup>22</sup> Zahwa Rembune,dkk, “Aspirasi Karir Mahasiswa Tingkat Akhir BPI UIN sumatra dalam Mencari Pekerjaan”, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Medan: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022, h. 2953.

<sup>23</sup> Bintarto, *Penuntun Geografi Sosial*, (Jogjakarta: U.P Spring, 1968), h. 27.

<sup>24</sup> Notoatmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

c. Pendapatan orang tua

Industri pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendapatan individu memengaruhi posisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Sejalan dengan pendapat Wijayanti, upah merupakan sarana bagi pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>25</sup> Dasar hukum pengupahan adalah Pasal 88 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang dikutip oleh Fariana berbunyi:

Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.<sup>26</sup>

Penghidupan yang layak berarti penghasilan yang diterima pekerja atau buruh dari hasil kerjanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya dan keluarganya secara wajar, seperti kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan jaminan hari tua. Sumarsono menjelaskan bahwa pendapatan adalah balas jasa yang diterima karyawan dari pengusaha atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, biasanya dalam bentuk uang, berdasarkan kesepakatan kerja atau ketentuan hukum yang berlaku. Pendapatan ini bisa berasal dari pekerjaan tetap maupun pekerjaan lepas, contohnya seperti karyawan bergaji bulanan atau buruh harian.<sup>27</sup> Dengan demikian, pendapatan kepala keluarga adalah total penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama

---

<sup>25</sup> Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 107.

<sup>26</sup> Andi Fariana, *Aspek Legal Sumber Daya Manusia Menurut Hukum*, 2012, h. 102.

<sup>27</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 141.

dalam satu bulan, dihitung dalam satuan rupiah. Secara umum, menurut Suparmoko, pendapatan dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama:<sup>28</sup>

- 1) Gaji dan Upah, merupakan kompensasi yang diterima seseorang setelah memberikan jasa atau bekerja untuk pihak lain. Pembayaran bisa dilakukan setiap hari, minggu, atau bulan tergantung jenis pekerjaannya.
- 2) Pendapatan dari Usaha Sendiri, ini adalah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha milik pribadi atau keluarga, setelah mengurangi biaya operasional. Biasanya usaha ini dikelola oleh anggota keluarga, dan modal pribadi yang digunakan tidak selalu dihitung sebagai biaya.
- 3) Pendapatan dari Sumber Lain, yaitu penghasilan yang diperoleh tanpa harus bekerja secara langsung. Contohnya termasuk penghasilan dari menyewakan properti, bunga simpanan, bantuan dari pihak lain, pensiun, dan sumber pasif lainnya.

Indikator kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini meliputi pendidikan bapak dan pendidikan ibu, pekerjaan bapak dan pekerjaan ibu, serta pendapatan orang tua perbulan. Dalam hal ini perlu diperjelas bahwa pendidikan dan pekerjaan dipisahkan antara bapak dan ibu karena masing-masing memiliki kontribusi yang berbeda dalam mendukung proses pendidikan anak. Sementara itu pendapatan orang tua tidak dipisahkan antara bapak dan ibu, tetapi dihitung sebagai pendapatan keluarga secara keseluruhan (household income). Hal ini sesuai dengan teori ekonomi rumah tangga yang menjelaskan bahwa rumah tangga dipandang sebagai satu kesatuan ekonomi sehingga seluruh pendapatan

---

<sup>28</sup> Suparmoko, Pengantar Ekonomi Makro, (Edisi Ke Enam, Yogyakarta: PBF E UGM, 2000).

anggota rumah tangga dihitung secara kolektif.<sup>29</sup> Pendekatan ini juga sejalan dengan pedoman pengukuran kondisi sosial ekonomi dari badan pusat statistik (BPS) yang mendefinisikan pendapatan rumah tangga sebagai jumlah seluruh penerimaan ekonomi yang diterima oleh anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan bersama.<sup>30</sup>

## **B. *Motivasi Belajar***

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, motivasi merupakan keseluruhan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang dapat membangkitkan hasrat, keinginan, semangat, serta antusias dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan.<sup>31</sup> Menurut Dimiyati, motivasi merupakan rancangan mental yang merangsang serta mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam proses belajar. Dengan kata lain, motivasi berperan dalam membangkitkan, menggerakkan, serta mengendalikan sikap dan tindakan seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>32</sup> Sementara itu, Clayton Alderfer dalam Iskandar menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar serta keinginan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Gary S. Becker, *A Treatise on the Family* (Cambridge: Harvard University Press, 1981), hlm. 23.

<sup>30</sup> Badan Pusat Statistik, *Klasifikasi Sosial Ekonomi Rumah Tangga* (Jakarta: BPS, 2018), hlm. 15.

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 24, Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 73.

<sup>32</sup> Dimiyati Mahmud, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989). hlm. 39.

<sup>33</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung persada press, 2009), hlm. 181

Berdasarkan definisi dari para ahli, maka dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya memiliki makna yang serupa, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya terutama pada peserta didik agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan, seseorang perlu memiliki motivasi belajar dalam dirinya karena motivasi belajar mencakup keseluruhan dorongan dalam diri peserta didik yang menstimulasi aktivitas belajar, memberikan arah pada proses tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu yang belajar dapat tercapai.

## **2. Fungsi Motivasi**

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Pupuh Faturrohman, motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Sebagai pendorong untuk bertindak, motivasi membangkitkan keinginan seseorang untuk memulai suatu aktivitas. Tanpa motivasi, individu cenderung tidak terdorong untuk bertindak, misalnya dalam hal belajar.
- b. Sebagai penuntun arah, fungsi ini membantu individu menentukan jalur atau cara yang tepat untuk mencapai tujuannya.
- c. Sebagai penggerak tindakan, motivasi juga memberikan dorongan energi bagi seseorang untuk mengambil langkah konkret dalam mencapai tujuan belajarnya.

Penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin kuat dorongan motivasi dalam belajar, semakin besar peluang seseorang

---

<sup>34</sup> Pupuh Faturrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 20.

mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan kata lain, tingkat motivasi akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menemukan teori yang memberikan kontribusi penting dalam pemahaman motivasi yang dikemukakan oleh psikolog Amerika Serikat yang bernama Fredrick Herzberg pada tahun 1959, berdasarkan penelitiannya Herzberg mengembangkan dua model faktor dari motivasi yakni faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan, seperti yang dijelaskan dibawah ini:<sup>35</sup>

1) Faktor motivasional (faktor pemuas)

Hal-hal yang mendorong untuk berprestasi sifat intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang. Faktor pendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri seseorang. Seperti keberhasilan yang diraih, peluang untuk maju, kemungkinan pengembangan karir, dan lain-lain.

2) Faktor *hygiene* atau pemeliharaan

Faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik, yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang misalnya status hubungan peserta didik dan keluarganya, hubungan peserta didik dengan sahabat dan temannya.

### 3. Faktor-faktor Motivasi

Faktor motivasi belajar yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian yang terkait antara guru dan peserta didik, dalam kaitannya proses belajar mengajar dikenal dengan faktor internal dan eksternal seperti teori yang dikemukakan oleh Fredrick Herzberg. Kedua faktor ini

---

<sup>35</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 212.

saling memberikan pengaruh kuat dalam proses individu sehingga menentukan kualitas belajar mengajar.<sup>36</sup> Berikut penjelasannya:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Berikut penjelasannya:<sup>37</sup>

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologi terbagi dua, yaitu: *pertama*, keadaan tonus jasmani yang pada umumnya sangat memengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikann pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada manusia sangat memengaruhi hasil belajar. dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia harus menangkap dunia luar. Oleh karena itu baik guru maupun peserta didikwajib menjaga pancaindra dengan baik, baik secara preventif maupun bersifat kuratif.

---

<sup>36</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2018), h. 148-149.

<sup>37</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 83.

## 2) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran peserta didik, diantaranya faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu antara lain: tingkat kecerdasan peserta didik, sikap, bakat, dan minat.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang memengaruhi belajar di luar diri peserta didik. Faktor ini mencakup metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin, alat pelajaran, dan waktu sekolah. Namun Thursan Hakim dan Syah dalam Muhammad Soleh Hapudin menambahkan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor nonsosial. Dibawah ini penjelasannya:<sup>38</sup>

#### 1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang peserta didik, hubungan harmonis antara ketiganya dapat menstimulus motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik disekolah.
- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik akan memengaruhi belajar peserta didik; lingkungan yang tidak kondusif, kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi

---

<sup>38</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 84-86.

aktifitas belajar peserta didik, setidaknya peserta didik mengalami kendala ketika membutuhkan teman belajar.

- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan sosial lingkungan sosial keluarga sangat memengaruhi kegiatan belajar mengajar. Kondisi lingkungan keluarga yang kurang kondusif, letak rumah, dan semua pengelolaan keluarga dapat memberikan implikasi terhadap aktifitas belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam meraih pendidikan yang maksimal. Guru menjadi komponen utama dalam sistem pendidikan karena mereka memiliki tanggung jawab harian dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk anak-anak. Peran mereka berada di garis depan dalam membentuk generasi yang cerdas.<sup>39</sup> Tanpa kehadiran guru, proses pembelajaran secara formal tidak akan berjalan dengan efektif. Selain itu, jika guru tidak memiliki kompetensi yang memadai, maka kualitas pendidikan pun akan terhambat dan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara optimal.<sup>40</sup>

Penjelasan dua jenis motivasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keduanya sangat berperan dalam proses belajar. Kondisi sosial ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik di sekolah. Sebab, dalam pendidikan ada berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan belajar. faktor internal seperti fisiologis dan psikologis sedangkan

---

<sup>39</sup> Wahyuddin, "Analisis Kasus Hukum Guru di Indonesia" Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan STAIN Majene, Majene: *Jurnal Qisthosia*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 68.

<sup>40</sup> Wahyuddin, "Analisis Kasus Hukum Guru di Indonesia" Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan STAIN Majene, Majene: *Jurnal Qisthosia*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 68.

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi orang tua yang bisa memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

#### **4. Indikator Motivasi Belajar**

Adapun beberapa indikator motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini yakni berasal dari indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>41</sup>

### **C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan membentuk akhlak, keimanan, serta pemahaman terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari pendidikan ini mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>42</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membimbing dan membina peserta didik agar memahami serta mengamalkan

---

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Aanalisis Di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 23.

<sup>41</sup>

<sup>42</sup> Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Pekanbaru: Guepedia, 2021), h. 117.

ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup> Dalam konteks pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik, baik di sekolah negeri maupun swasta. Mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:<sup>44</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

- a. Mengenalkan peserta didik kepada sang pencipta
- b. Membentuk karakter peserta didik
- c. Mempersiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat
- d. Membekali peserta didik dengan keterampilan dalam mencari rezeki
- e. Meningkatkan semangat peserta didik untuk terus mempelajari ilmu agama islam<sup>45</sup>

Menurut Abdul Mujib, sebagaimana dikutip oleh Sutiah, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memperkuat keimanan, meningkatkan

---

<sup>43</sup> Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (pekanbaru: Guepedia, 2021), h. 117.

<sup>44</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional* (jakarta: sinar grafika, 2008), h. 7.

<sup>45</sup> Sada, "Tujuan Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, thn. 2019, h. 6.

pengetahuan, memperdalam penghayatan, serta mendorong pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, mereka dapat menjadi umat Islam yang bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, maupun bernegara.<sup>46</sup>

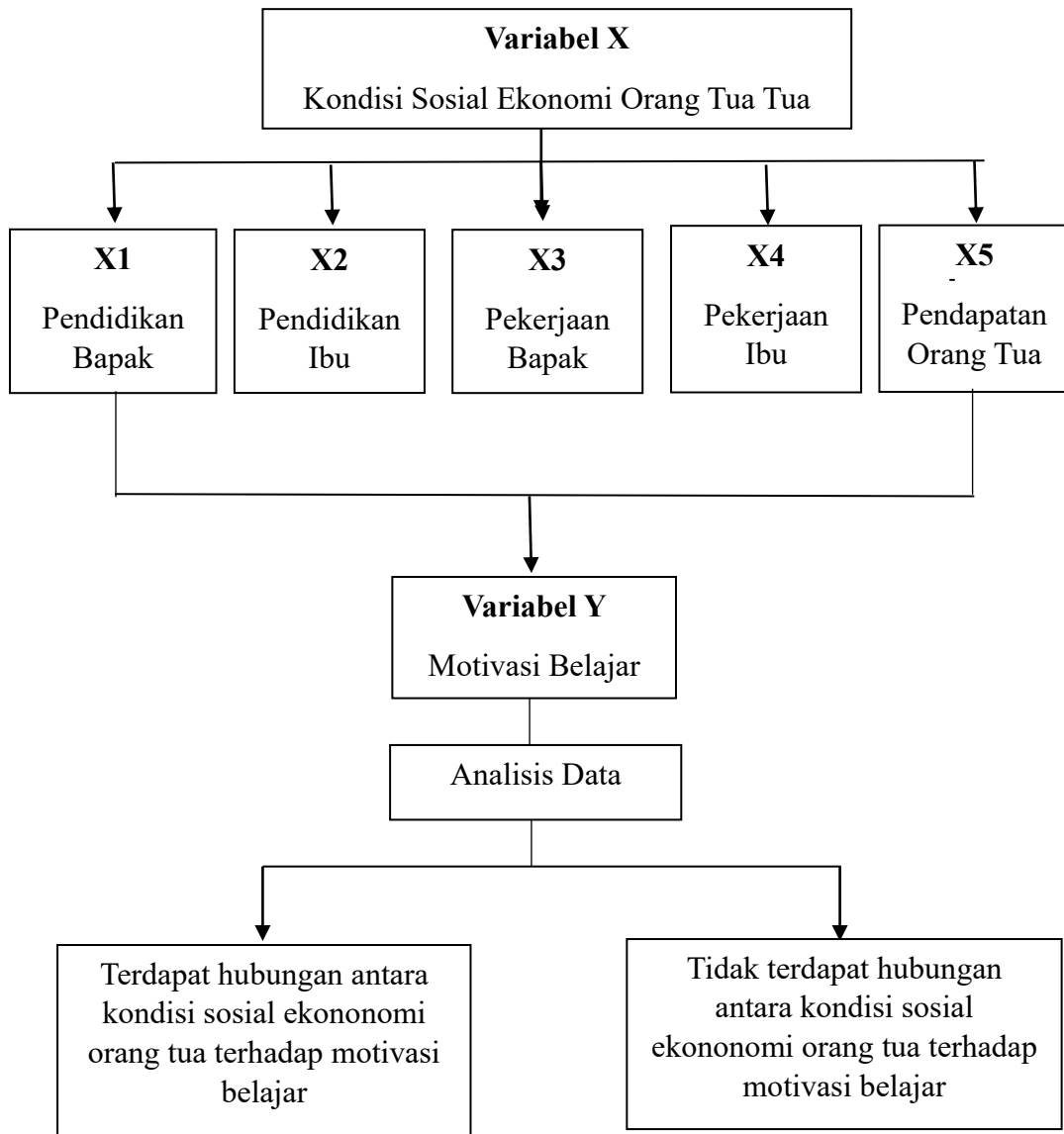
#### **D. *Kerangka Pikir***

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai suatu struktur konseptual yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang signifikan. Bagian ini menguraikan kerangka pemikiran mengenai permasalahan yang akan dianalisis dan diteliti lebih lanjut, yaitu terkait dengan pengaruh pekerjaan serta latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Majene.

---

<sup>46</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo:Nizamiah Learning Center, 2019), h. 2-5.

Tabel 2. 1. Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang berfokus pada data dalam bentuk angka atau bilangan.<sup>1</sup> Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.<sup>2</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Majene.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah sekolah SMP Negeri 1 Majene beralamat di Jl. Poros Majene-Mamuju Pangaliali, Kec. Banggae, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

#### **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto* yang bertujuan untuk melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel bebas sehingga metode ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan mengetahui faktor-faktor

---

<sup>1</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 17.

<sup>2</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 17.

penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi.<sup>3</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan Asosiatif Kausal, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>4</sup>

### C. *Populasi Dan Sampel*

#### 1. **Populasi**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan sebagainya.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini yakni mencakup seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Majene dengan total sebanyak 512 peserta didik yang mencakup kelas VII, VIII, IX.<sup>6</sup> Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil kelas VII dan kelas VIII dengan alasan kelas IX telah lulus sehingga tidak dapat di ambil sampelnya.

**Tabel 3.1. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Majene**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	205
Perempuan	307
<b>Total populasi</b>	<b>512</b>

<sup>3</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4.

<sup>4</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 7.

<sup>5</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 30.

<sup>6</sup> <https://dapo.dikdasmen.go.id>, Diakses Pada 5 Februari 2025.

**Tabel 3.2. Jumlah populasi**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	7A	31
2.	7B	32
3.	7C	32
4.	7D	31
5.	7E	32
6.	7F	31
7.	8A	31
8.	8B	28
9.	8C	29
10.	8D	28
11.	8E	27
12.	8F	26
	<b>Jumlah</b>	<b>358</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *proportional stratified random sampling* (sampel acak berstrata) merupakan teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan.<sup>8</sup> Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 30.

<sup>8</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 31.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81.

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5%. Pemilihan tingkat signifikansi 5% didasarkan pada pertimbangan ukuran sampel dimana semakin kecil tingkat signifikansi maka jumlah data yang dibutuhkan akan semakin besar sebaliknya, semakin besar tingkat signifikansi maka jumlah data yang diperlukan akan lebih sedikit. Berikut rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e^2$  = tingkat kesalahan (5%)

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} = \frac{358}{1+358.(0,05)^2} = \frac{358}{1+358 \times 0,0025} = \frac{358}{1+0,895} = \frac{358}{1,895} = 188.$$

Jadi total sampel adalah 188 peserta didik.

Kemudian pengambilan sampel secara proporsional random sampling memakai

rumus alokasi proportional berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

$n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya.<sup>10</sup>

Maka jumlah anggota sampel per kelas adalah:

$$\text{VII. A} = \frac{31}{358} \cdot 188 = 16,2 = 16$$

$$\text{VII. B} = \frac{32}{358} \cdot 188 = 16,8 = 17$$

$$\text{VII. C} = \frac{32}{358} \cdot 188 = 16,8 = 17$$

$$\text{VII. D} = \frac{31}{358} \cdot 188 = 16,2 = 16$$

$$\text{VII. E} = \frac{32}{358} \cdot 188 = 16,8 = 17$$

$$\text{VII. F} = \frac{31}{358} \cdot 188 = 16,2 = 16$$

$$\text{VIII. A} = \frac{31}{358} \cdot 188 = 16,2 = 16$$

$$\text{VIII. B} = \frac{28}{358} \cdot 188 = 14,7 = 15$$

$$\text{VIII. C} = \frac{29}{358} \cdot 188 = 15,2 = 15$$

$$\text{VIII. D} = \frac{28}{358} \cdot 188 = 14,7 = 15$$

$$\text{VIII. E} = \frac{27}{358} \cdot 188 = 14,1 = 14$$

$$\text{VIII. F} = \frac{26}{358} \cdot 188 = 13,6 = 14$$

**Tabel 3. 3. Jumlah sampel per kelas**

Nama kelas	Jumlah sampel
VII. A	16
VII. B	17
VII. C	17

---

<sup>10</sup> Nurulita Imansari dan Umi Kholifah, *Metodologi Penelitian untuk Pendidikan Kejuruan*, h. 104.

VII. D	16
VII. E	17
VII. F	16
VIII. A	16
VIII. B	15
VIII. C	15
VIII. D	15
VIII. E	14
VIII. F	14
<b>Jumlah</b>	<b>188</b>

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan berbagai metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik yang digunakan yaitu:

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung berfokus pada subjek penelitian melainkan melalui berbagai dokumen yang relevan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, dokumen yang dikumpulkan dapat berupa buku, foto, maupun materi dokumenter lainnya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekolah dengan memanfaatkan sumber data sekunder, seperti arsip peserta didik dan informasi mengenai data pekerjaan orang tua.

---

<sup>11</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Cet. V, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 77.

## 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik terhadap subjek penelitian.<sup>12</sup> Tujuan dari penggunaan angket adalah untuk memperoleh informasi langsung dari responden berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini kuesioner disebarkan kepada responden untuk mengumpulkan data terkait variabel X yaitu Kondisi Sosial Ekonomi, dan variabel Y yaitu Motivasi Belajar. kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu kuesioner tertutup dimana pernyataan terhadap responden diberikan diberikan dalam bentuk pilihan.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur.<sup>14</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, yakni berupa daftar pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami.

#### 1. Kuesioner/Angket

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden untuk memperoleh data terkait variabel Y yaitu motivasi belajar. kuesioner yang

---

<sup>12</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 21.

<sup>13</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 21.

<sup>14</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu kuesioner tertutup dimana pernyataan terhadap responden diberikan diberikan dalam bentuk pilihan yang menggunakan *Skala likert 1-5*. Skala ini memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan memilih opsi dalam rentang bertingkat, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar disusun dalam bentuk *checklist* yang memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Berikut adalah alternatif jawaban yang digunakan dalam kuesioner ini: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Instrumen kondisi sosial ekonomi orang tua (variabel X) dalam penelitian ini disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua. Indikator pertama adalah pekerjaan orang tua, yang dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu: pegawai negeri sipil (PNS), pedagang, petani, nelayan, serta kategori lainnya. Indikator kedua adalah pendidikan orang tua, yang terdiri atas empat kategori, yaitu pendidikan tinggi, pendidikan menengah atas (SMA/SMK), pendidikan menengah pertama (SMP/MTs), dan pendidikan dasar/ sederajat (SD). Indikator ketiga adalah pendapatan orang tua, yang dikategorikan berdasarkan besaran gaji atau upah, mulai dari Rp500.000, Rp1.000.000, Rp2.000.000, Rp3.000.000, Rp4.000.000, Rp5.000.000, hingga kategori Rp5.000.000–Rp10.000.000.

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik secara komprehensif melalui tiga aspek utama tersebut.

Adapun kisi-kisi instrumennya sebagai berikut:

**Tabel 3. 4. Variabel (X) kondisi sosial ekonomi orang tua**

Variabel	Indikator	Kategori
Kondisi sosial ekonomi orang tua (variabel X)	Pekerjaan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegawai negeri sipil (PNS)</li> <li>2. Pedagang</li> <li>3. Petani</li> <li>4. Nelayan</li> <li>5. Lainnya</li> </ol>
	Pendidikan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan tinggi</li> <li>2. Pendidikan Menengah Atas (SMA, SMK)</li> <li>3. Pendidikan Menengah Pertama (SMP, MTS)</li> <li>4. Pendidikan sederajat (SD)</li> </ol>
	Pendapatan orang tua	Gaji/upah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp. 500.000</li> <li>• Rp. 1.000.000</li> <li>• Rp. 2.000.000</li> <li>• Rp. 3.000.000</li> <li>• Rp. 4.000.000</li> <li>• Rp. 5.000.000</li> <li>• Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000</li> </ul>

Instrumen motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini disusun berdasarkan enam indikator utama yang mengacu pada teori motivasi belajar. Indikator pertama adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, yang diukur melalui lima butir pernyataan positif (nomor 1, 2, 4, 5, dan 7) serta satu butir pernyataan negatif (nomor 3). Indikator kedua adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yang tercermin dalam tiga butir pernyataan positif (nomor 8, 9, dan 11) dan satu butir pernyataan negatif (nomor 10). Indikator ketiga adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan, yang diukur melalui tiga butir pernyataan positif (nomor 12, 13, dan 14) serta satu butir pernyataan negatif

(nomor 15). Selanjutnya, indikator keempat yaitu adanya penghargaan dalam belajar, diukur dengan dua butir pernyataan positif (nomor 16 dan 17). Indikator kelima adalah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, yang terdiri atas dua butir pernyataan positif (nomor 19 dan 20) serta dua butir pernyataan negatif (nomor 18 dan 21). Terakhir, indikator keenam adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif, yang diukur melalui tiga butir pernyataan positif (nomor 22, 23, dan 24).

Secara keseluruhan, angket motivasi belajar peserta didik terdiri atas 24 butir pernyataan, yang mencakup 19 pernyataan positif (+) dan 5 pernyataan negatif (-). Penyusunan butir-butir instrumen ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 3. 5. Variabel (Y) Motivasi belajar**

variabel penelitian	Indikator	Nomor item soal		jumlah
		(+)	(-)	
Motivasi belajar peserta didik (variabel Y)	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 2, 4, 5, 7	3	24
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8,9, 11	10	
	Adanya harapan dancita-cita masa depan.	12,13, 14	15	
	Adanya penghargaan dalam Belajar	16,17		
	Adanya kegiatanyang	19,20	18, 21	

	menarik dalam belajar			
	Adanya lingkungan belajar yang Kondusif.	22,23, 24		

## F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validasi

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur.<sup>15</sup> Ketepatan pengukuran dapat dilihat baik dari segi tes maupun item yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner telah sesuai dan benar.<sup>16</sup> Teknik validasi yang digunakan adalah validasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk menilai apakah pertanyaan dalam insrtumen penelitian dinyatakan valid atau tidak. Berikut hasil uji validitas instrumen:

**Tabel 3.6. Hasil Validitas Instrumen**

No.	Item	( $r_{tabel}$ )	Total <i>corelation</i> ( $r_{hitung}$ )	Keterangan
1.	Pernyataan 1	0,444	0,855	Valid
2.	Pernyataan 2	0,444	0,704	Valid
3.	Pernyataan 3	0,444	0,443	Valid
4.	Pernyataan 4	0,444	0,677	Valid
5.	Pernyataan 5	0,444	0,703	Valid
6.	Pernyataan 6	0,444	0,259	Tidak valid

<sup>15</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

<sup>16</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

7.	Pernyataan 7	0,444	0,720	Valid
8.	Pernyataan 8	0,444	0,565	Valid
9.	Pernyataan 9	0,444	0,652	Valid
10.	Pernyataan 10	0,444	0,709	Valid
11.	Pernyataan 11	0,444	0,560	Valid
12.	Pernyataan 12	0,444	0,480	Valid
13.	Pernyataan 13	0,444	0,582	Valid
14.	Pernyataan 14	0,444	0,802	Valid
15.	Pernyataan 15	0,444	0,553	Valid
16.	Pernyataan 16	0,444	0,513	Valid
17.	Pernyataan 17	0,444	0,497	Valid
18.	Pernyataan 18	0,444	0,567	Valid
19.	Pernyataan 19	0,444	0,559	Valid
20.	Pernyataan 20	0,444	0,664	Valid
21.	Pernyataan 21	0,444	0,533	Valid
22.	Pernyataan 22	0,444	0,456	Valid
23.	Pernyataan 23	0,444	0,500	Valid
24.	Pernyataan 24	0,444	0,499	Valid
25.	Pernyataan 25	0,444	0,625	Valid

## 2. Reliabilitas

Reabilitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur suatu variabel.<sup>17</sup>

### a. Reliabilitas uji coba

Uji realibilitas angket uji coba yang akan digunakan dalam melanjutkan pada penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan

---

<sup>17</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 55.

dapat memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah-ubah dalam setiap pengukuran. Untuk menguji keandalan instrumen penelitian digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) menggunakan bantuan SPSS 25. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .<sup>18</sup>

**Tabel 3.7 Realibilitas Angket Uji Coba**

Cronbach Alpha	N of items
.907	25

Hasil seperti yang di gambarkan di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach Alpha lebih besar daripada  $0,907 > 0,6$  yang berari instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan.

#### b. Reliabilitas Penelitian

Uji realibilitas angket penelitian digunakan dalam penelitian setelah dilakukan uji realibilitas angket uji coba. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah-ubah dalam setiap pengukuran. Untuk menguji keandalan instrumen penelitian digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) menggunakan bantuan SPSS 25. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 57.

<sup>19</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. IV, Jakarta: Kencana, 2017), h. 58.

**Tabel 3.8 Realibilitas Angket Penelitian**

Cronbach Alpha	N of items
.910	24

Hasil seperti yang di gambarkan di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daripada  $0,907 > 0,6$  yang berarti data hasil kuesioner ini dapat digunakan pada tahapan uji hipotesis.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengolah serta menganalisis data yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Analisis statistik deskriptif**

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya.<sup>20</sup> Data dua variabel yang telah diperoleh kemudian akan disajikan dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi, serta akan disajikan gambar boxplot agar dapat memberikan gambaran motivasi belajar. Untuk mempermudah proses analisis, penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 yang akan dibantu oleh dosen pembimbing. Sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah SMPN 1 Majene.

## **2. Analisis statistik inferensial**

Statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah di ajukan oleh peneliti. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan Analisis *Spearman's rho* untuk melihat hubungan antara dua variabel tersebut. Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (yang meliputi pendidikan bapak, pendidikan ibu, pekerjaan bapak, pekerjaan ibu dan pendapatan orang tua) terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu Uji korelasi yang digunakan adalah *Spearman's rho*, karena data berskala ordinal. Korelasi spearman bisa juga disebut sebagai korelasi berjenjang atau korelasi berpangkat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

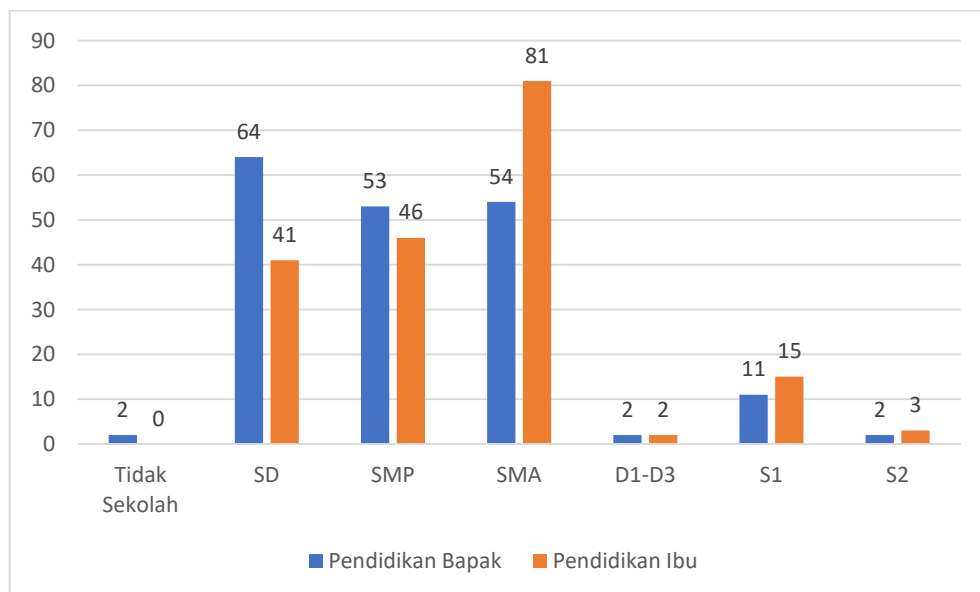
#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskripsi Variabel

###### a. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Variabel kondisi sosial ekonomi (X) diukur dengan menggunakan kuesioner kepada 188 responden yang merupakan peserta didik SMP Negeri 1 Majene. Pengukuran ini menggunakan 3 indikator yang disusun untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi orang tua. Setiap pernyataan indikator menggunakan skala numerik 1–7. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

###### 1) Pendidikan Orang Tua



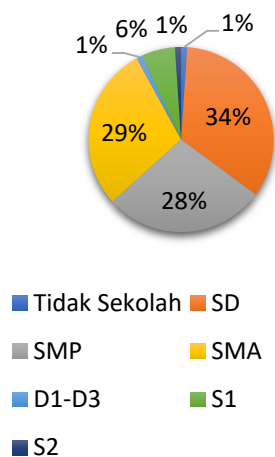
**Gambar 4.1 Frekuensi Pendidikan Orang Tua**

Diagram batang di atas menunjukkan perbandingan tingkat pendidikan orang tua dari 188 responden peserta didik. Pendidikan SD paling banyak dimiliki oleh bapak (64 orang), sedangkan ibu sebanyak 41 orang. Pada jenjang SMP,

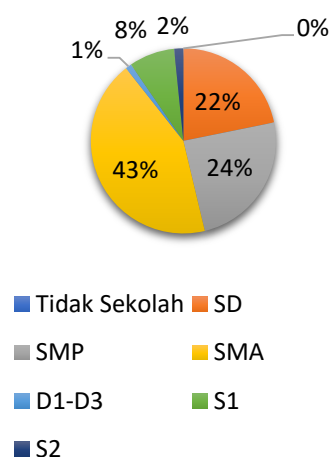
jumlahnya relatif seimbang, yaitu 53 bapak dan 46 ibu. Pendidikan SMA merupakan jenjang tertinggi yang paling banyak ditempuh oleh ibu (81 orang), sedangkan bapak sebanyak 54 orang.

Untuk pendidikan tinggi, jumlah orang tua yang menempuh jenjang D1–D3 sangat sedikit, masing-masing hanya 2 orang untuk bapak dan ibu. Pada jenjang S1, terdapat 11 bapak dan 15 ibu. Sementara itu, jenjang S2 hanya diikuti oleh 2 bapak dan 3 ibu. Data ini menunjukkan bahwa hanya sedikit orang tua yang menempuh pendidikan pascasarjana.

### Pendidikan Bapak



### Pendidikan Ibu



**Gambar 4.2 Persentase Pendidikan Orang Tua**

Berdasarkan gambar di atas, mayoritas pendidikan bapak berada pada jenjang Sekolah Dasar (34%), diikuti oleh SMA (29%) dan SMP (28%). Pendidikan tinggi masih rendah, dengan lulusan S1 sebanyak 6%, serta lulusan D1–D3, S2, dan yang tidak sekolah masing-masing hanya 1%. Sementara itu, pendidikan ibu didominasi oleh lulusan SMA (43%), diikuti oleh SMP (24%) dan

SD (22%). Untuk jenjang pendidikan tinggi, lulusan S1 sebanyak 8%, S2 sebanyak 2%, dan D1–D3 sebanyak 1%. Tidak ada ibu yang tidak sekolah.

Secara umum data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu cenderung memiliki jenjang yang lebih tinggi dibanding pendidikan bapak, pendidikan ibu lebih mendominasi pada tingkat SMA. Sebaliknya, pendidikan bapak lebih mendominasi pada jenjang SD.

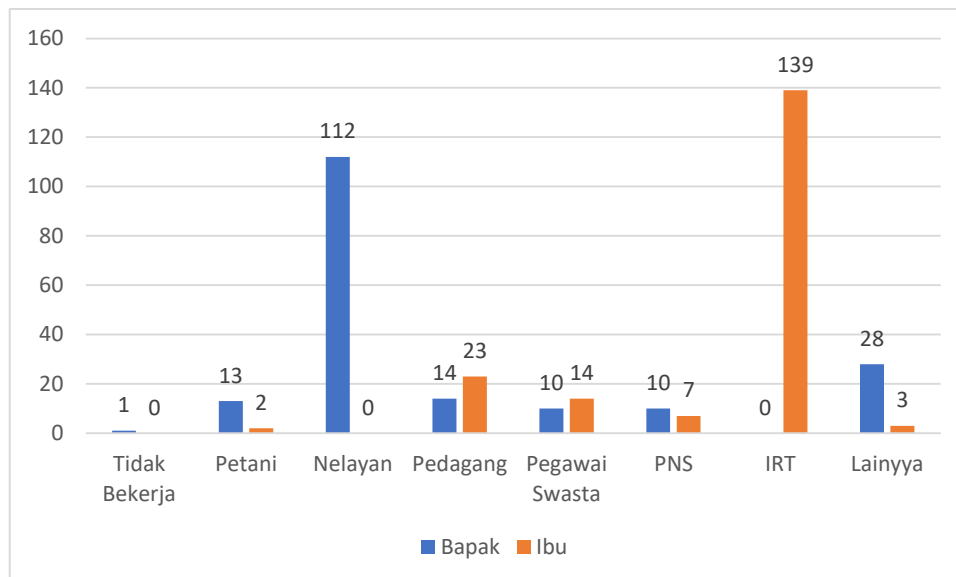
Data pendidikan orang tua diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 188 peserta didik di sekolah X. Responden diminta untuk memilih tingkat pendidikan bapak dan ibu mereka, menggunakan skala numerik 1–7 (misalnya 1 = tidak sekolah, 7 = pendidikan tinggi). Berikut di bawah ini deskripsi pekerjaan orang tua yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Berdasarkan tabel 4.1 pendidikan bapak memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 7, dengan nilai rata-rata sebesar 3,16 dan standar deviasi 1,179. Ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar dengan nilai rata-ratanya. Pada pendidikan ibu memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 7, dengan nilai rata-rata sebesar 3,54 dan standar deviasi 1,176. Ini menunjukkan bahwa umumnya pendidikan ibu berada direntang menengah, namun ada variasi cukup besar di antara responden.

**Tabel 4.1 Deskripsi Pendidikan Orang Tua**

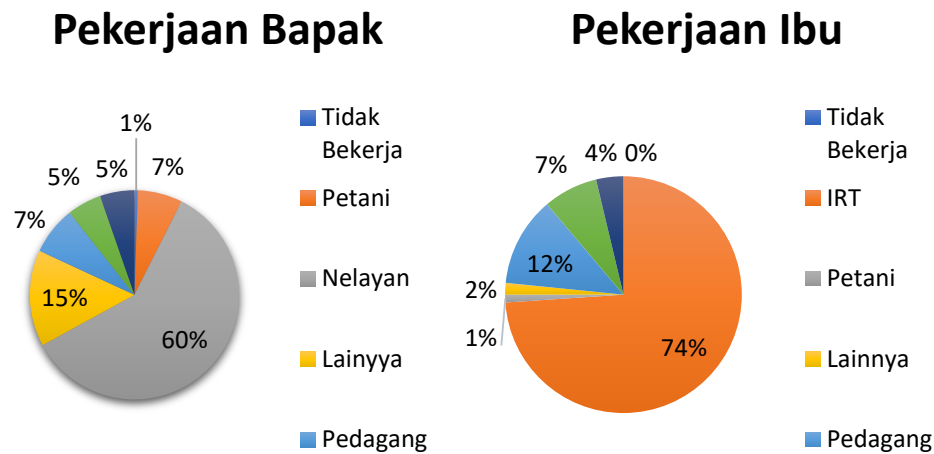
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Bapak	188	1	7	3.16	1.179
Pendidikan Ibu	188	2	7	3.54	1.176
Valid N (listwise)	188				

## 2) Pekerjaan Orang Tua



**Gambar 4.3. Frekuensi Pekerjaan Orang Tua**

Berdasarkan diagram diatas yang menunjukkan angka frekuensi pekerjaan orang tua, diketahui bahwa mayoritas pekerjaan bapak adalah sebagai nelayan, yaitu sebanyak 112 orang. Selain itu, terdapat 14 orang sebagai pedagang, 13 orang sebagai petani, dan masing-masing 10 orang bekerja sebagai pegawai swasta maupun PNS. Hanya 1 orang yang tidak bekerja Selain itu, terdapat 28 orang yang bekerja pada kategori pekerjaan lainnya. Sementara itu, mayoritas pekerjaan ibu adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 139 orang, yang bekerja sebagai pedagang 23 orang, 14 orang bekerja sebagai pegawai swasta, 7 orang bekerja sebagai PNS, 2 orang bekerja sebagai petani, dan 3 orang bekerja pada kategori lainnya. Tidak ada ibu yang bekerja sebagai nelayan atau yang tidak bekerja di luar rumah selain IRT.



**Gambar 4.4 Persentase Pekerjaan Orang Tua**

Berdasarkan diagram diatas yang menunjukkan angka persentase pekerjaan orang tua, diketahui bahwa mayoritas pekerjaan bapak adalah sebagai nelayan, yaitu sebanyak (60%). Yang bekerja sebagai pedagang sebanyak (7%) yang bekerja sebagai petani (7%), selain itu terdapat (15%) yang bekerja pada kategori pekerjaan lainnya dan masing-masing (5%) bekerja sebagai pegawai swasta maupun PNS. Hanya (1%) yang tidak bekerja. Sementara itu, mayoritas pekerjaan ibu adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak (74%), yang bekerja sebagai pedagang (12%), yang bekerja sebagai pegawai swasta (7%), yang bekerja sebagai PNS sebanyak (4%), yang bekerja sebagai petani sebanyak (1%), dan yang bekerja pada kategori lainnya sebanyak (2%). Tidak ada ibu yang bekerja sebagai nelayan atau yang tidak bekerja di luar rumah selain IRT. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerjaan bapak didominasi oleh nelayan, sedangkan pekerjaan ibu didominasi oleh ibu rumah tangga. Jenis pekerjaan

lainnya untuk kedua orang tua cenderung beragam, tetapi dengan jumlah yang lebih kecil.

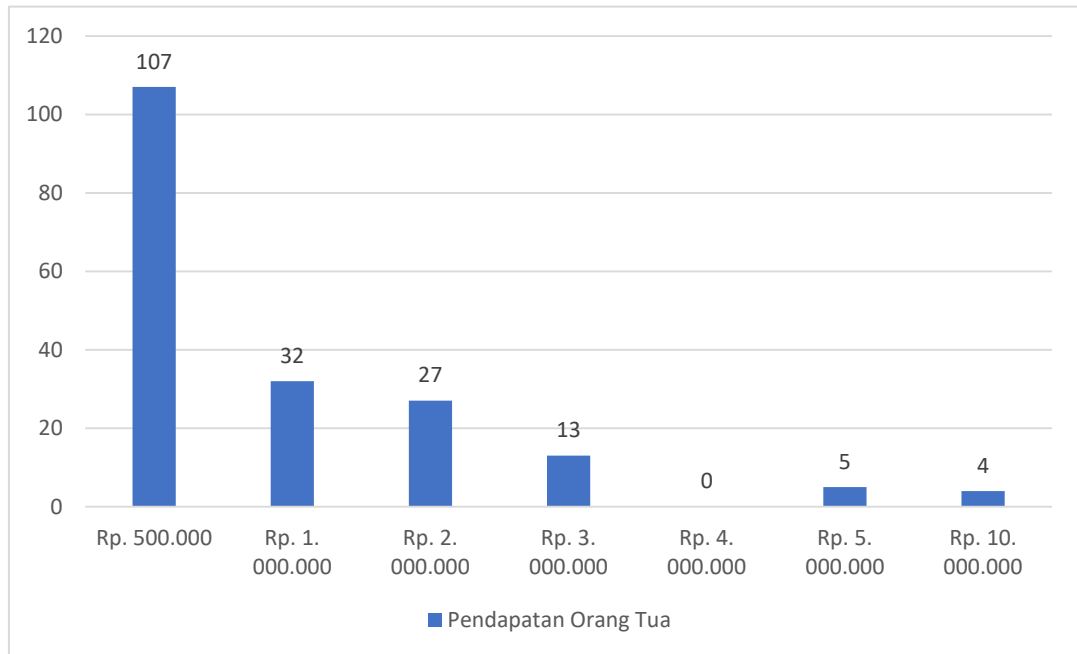
Data pekerjaan orang tua diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 188 peserta didik di sekolah X. Responden diminta untuk memilih tingkat pekerjaan bapak dan ibu mereka, menggunakan skala numerik 1–7 (misalnya 1= tidak sekolah, 7= pendidikan tinggi). Berikut di bawah ini deskripsi pekerjaan orang tua yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 4.2 Deskripsi pekerjaan Orang Tua**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pekerjaan Bapak	188	1	7	3.59	1.236
Pekerjaan Ibu	188	2	7	2.89	1.585
Valid N (listwise)	188				

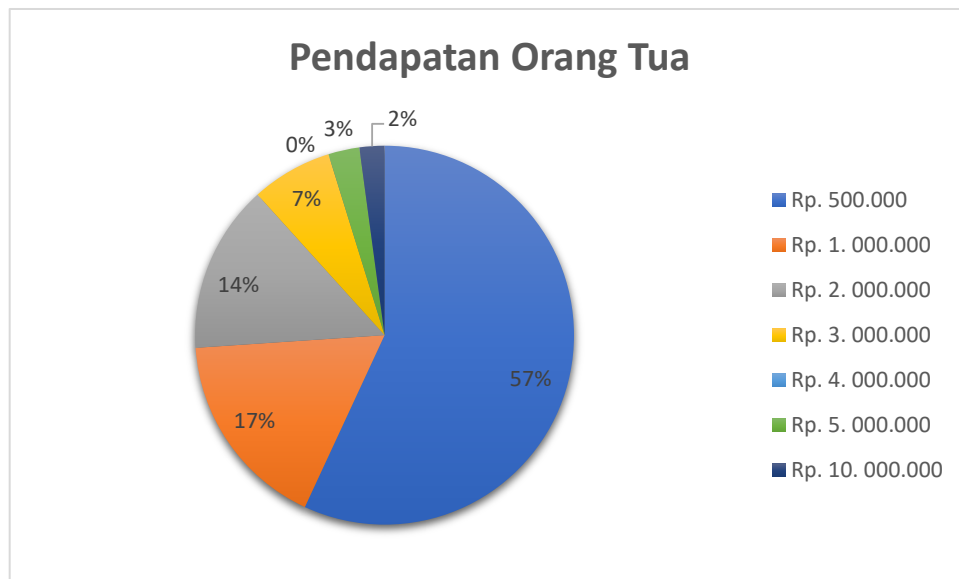
Berdasarkan tabel 4.2 pekerjaan bapak memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 7, dengan nilai rata-rata sebesar 3,59 dan standar deviasi 1,236. Ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar dengan nilai rata-ratanya. Pada pendidikan ibu memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 7, dengan nilai rata-rata sebesar 2,89 dan standar deviasi 1,585. Ini menunjukkan bahwa umumnya pendidikan ibu berada direntang menengah, namun ada variasi cukup besar di antara responden.

### 3) Pendapatan Orang Tua



**Gambar 4.5 Frekuensi Pendapatan Orang Tua**

Berdasarkan diagram diatas yang menunjukkan angka frekuensi pendapatan orang tua, terlihat bahwa mayoritas pendapatan orang tua berada pada kategori Rp500.000 per bulan, yaitu sebanyak 107 orang, selanjutnya sebanyak 32 orang memiliki pendapatan Rp1.000.000 per bulan, dan 27 orang memiliki pendapatan Rp2.000.000 per bulan. Sebanyak 13 orang memiliki pendapatan Rp3.000.000, sedangkan yang berpendapatan Rp4.000.000 tidak ada. Selain itu, terdapat 5 orang dengan pendapatan Rp5.000.000 dan 4 orang dengan pendapatan Rp10.000.000.



**Gambar 4.6 Persentase Pendapatan Orang Tua**

pendapatan orang tua, terlihat bahwa mayoritas pendapatan orang tua berada pada kategori Rp500.000 per bulan, yaitu sebanyak (57%). Selanjutnya, sebanyak (17%) memiliki pendapatan Rp1.000.000 per bulan, dan (14%) berpendapatan Rp2.000.000 per bulan. Sebanyak (7%) memiliki pendapatan Rp3.000.000, sedangkan yang berpendapatan Rp4.000.000 tidak ada (0%). Selain itu, terdapat (3%) dengan pendapatan Rp5.000.000 dan (2%) dengan pendapatan Rp10.000.000. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pendapatan rendah, yaitu di bawah Rp 2.000.000 per bulan, sedangkan yang memiliki pendapatan tinggi hanya sebagian kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi sebagian besar orang tua responden tergolong menengah ke bawah.

Data pendapatan orang tua diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 188 peserta didik di sekolah X. Responden diminta untuk memilih tingkat

pekerjaan bapak dan ibu mereka, menggunakan skala numerik 1–7 (misalnya 1= tidak sekolah, 7= pendidikan tinggi). Berikut di bawah ini deskripsi pendapatan orang tua yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 4.3 Deskripsi pendapatan Orang Tua**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Orang Tua	188	1	7	1.93	1.397
Valid N (listwise)	188				

Berdasarkan tabel 4.3 pendapatan orang tua memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 7, dengan nilai rata-rata sebesar 1,93 dan standar deviasi 1,397. Ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar dengan nilai rata-ratanya.

b. Variabel Motivasi belajar

Variabel motivasi belajar (Y) di ukur dengan menggunakan angket kepada 188 responden yang merupakan peserta didik SMP Negeri 1 Majene. Pengukuran ini menggunakan 6 indikator yang disusun untuk menggambarkan motivasi belajar yang terdiri dari 24 item pernyataan. Setiap item dalam angket disusun menggunakan skala lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Tabel 4.4 Analisa Variabel Motivasi Belajar (Y)**

Kode Item	Frekuensi					Mean
	SS	S	KS	TS	STS	
Y1	14	52	21	89	12	2,82
Y2	9	22	55	87	15	2,59
Y3	2	69	92	21	4	3,23
Y4	10	90	58	28	2	3,41
Y5	23	71	28	57	9	3,22
Y6	21	62	30	62	13	3,09
Y7	18	37	74	59	0	3,07
Y8	17	38	63	68	2	3,00
Y9	10	66	107	5	0	3,43
Y10	18	38	61	50	21	3,10
Y11	15	87	71	14	1	3,54
Y12	22	48	107	10	1	3,43
Y13	8	56	78	46	0	3,14
Y14	9	34	48	85	12	2,70
Y15	13	71	60	37	7	2,76
Y16	24	47	68	14	35	3,06
Y17	5	48	59	65	11	3,15
Y18	39	83	54	10	2	3,78
Y19	15	91	61	19	2	3,52
Y20	11	62	86	15	14	3,22
Y21	33	38	71	37	9	2,74
Y22	32	92	42	22	0	3,71
Y23	19	64	69	26	10	3,30
Y24	8	65	74	34	7	3,18

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis terhadap hasil penyebaran angket terkait motivasi belajar peserta didik, diperoleh data dari 24 item pernyataan (Y1 sampai Y24) yang dianalisis menggunakan skala Likert dengan lima kategori

jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap item memiliki nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap pernyataan tersebut.

Secara umum, nilai rata-rata (*mean*) dari setiap item berada pada rentang 2,59 hingga 3,78. Item dengan nilai rata-rata terendah adalah Y2 (2,59), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu, item dengan rata-rata tertinggi adalah Y18 (3,78), hal ini menunjukkan bahwa pada sebagian besar peserta didik menunjukkan respon yang positif terhadap pernyataan-pernyataan terkait motivasi belajar. Beberapa item dengan nilai rata-rata cukup tinggi antara lain Y11 (3,54), Y12 (3,43), Y19 (3,52), Y22 (3,71), dan Y18 (3,78). Meskipun demikian, terdapat beberapa item yang memperoleh rata-rata relatif lebih rendah dibandingkan item lainnya, seperti Y2 (2,59), Y14 (2,70), Y15 (2,76), dan Y21 (2,74). Perolehan skor rata-rata yang lebih rendah pada beberapa item ini menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek tertentu dalam motivasi belajar yang dinilai kurang optimal oleh peserta didik.

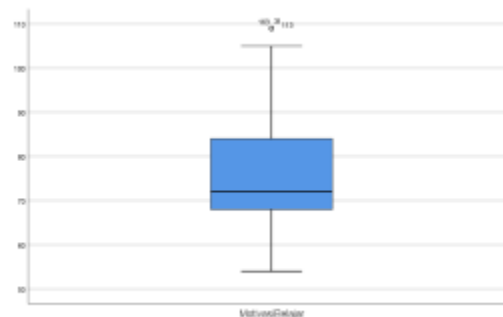
Dengan demikian, hasil data ini memberikan gambaran mengenai variasi tingkat motivasi belajar peserta didik pada setiap pernyataan yang diajukan, serta menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik cenderung berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Berikut di bawah ini deskripsi motivasi belajar yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 4.5 Deskripsi Motivasi Belajar**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	188	54	109	76.19	12.019
Valid N (listwise)	188				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 188 peserta didik. Nilai skor motivasi berada pada rentang minimum 54 dan maksimum 109 dari total skor yang mungkin diperoleh. Rata-rata (mean) skor motivasi belajar peserta didik adalah 76,19, yang menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup baik. Nilai standar deviasi sebesar 12,019 mengindikasikan adanya variasi atau sebaran skor motivasi antar peserta didik, namun tidak terlalu besar, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kisaran nilai yang mendekati rata-rata.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap variabel motivasi belajar, selanjutnya penyajian data dilakukan secara visual melalui diagram boxplot. Diagram ini digunakan untuk menggambarkan persebaran data, nilai median, minimum, maksimum, serta mendeteksi adanya pencilan (outlier) dalam data motivasi belajar.

**Gambar 4.7 Boxplot Motivasi Belajar**

Gambar di atas merupakan boxplot yang menggambarkan distribusi data pada variabel motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dari visualisasi tersebut dapat dijelaskan seperti: kotak berwarna biru menunjukkan rentang kuartil yakni (Q1) berada pada skor sekitar 68 dan batas atas (Q3) pada skor sekitar 83 yang artinya sebagian peserta didik memiliki skor motivasi belajar di antara kisaran ini. Selanjutnya Garis tebal di dalam kotak menunjukkan nilai median sebesar 72, yang berarti separuh peserta didik memiliki skor motivasi belajar di bawah 72, dan separuhnya lagi di atas 72. Mengacu pada kategori yang digunakan dalam penelitian ini yakni, Kategori Rendah: skor < 70, Kategori Sedang: skor 71–90, dan Kategori Tinggi: skor > 90.<sup>1</sup>

Maka, nilai median 72 berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa secara umum motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat sedang. Batas bawah kuartil (Q1) sedikit berada di bawah 70, sehingga terdapat sebagian peserta didik yang masuk kategori rendah. Sementara batas atas kuartil (Q3) berada di 83, yang masih termasuk kategori sedang.

Garis (whisker) di bawah kotak menunjukkan nilai minimum yaitu 54, yang termasuk kategori rendah. Sedangkan garis (whisker) di atas kotak menunjukkan nilai maksimum yaitu 109, yang masuk kategori tinggi. Titik lingkaran di atas whisker menunjukkan (outlier), yaitu peserta didik dengan motivasi belajar yang sangat tinggi dengan skor maksimum 109.

Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang, sebagian kecil berada pada kategori

---

<sup>1</sup> Malik dan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, 2018, h. 88.

rendah, dan terdapat beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi sehingga menjadi outlier. Kehadiran peserta didik pada kategori tinggi ini dapat menjadi potensi positif untuk memotivasi peserta didik lainnya.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel satu dengan lainnya dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antar variabel. Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan serta signifikansi kuat hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam ukuran statistik.<sup>2</sup> Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (yang meliputi pendidikan bapak, pendidikan ibu, pekerjaan bapak, pekerjaan ibu dan pendapatan orang tua) terhadap motivasi belajar peserta didik. Uji korelasi yang digunakan adalah *Spearman's rho*, karena data berskala ordinal. Korelasi spearman bisa juga disebut sebagai korelasi berjenjang atau korelasi berpangkat. Metode analisis ini dikemukakan oleh *Carl Spearman*. Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel dengan bentuk datanya yang berskala ordinal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. IV, Jakarta: Kencana, 2017), h. 380.

<sup>3</sup> Suci Haryanti, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2023) h. 193.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi**

Correlations						
Searpman's rho	pendidikan bapak	pendidikan ibu	pekerjaan bapak	pekerjaan ibu	pendapatan orang tua	motivasi
Correlation Coefficient	1,000	.421**	.490**	.250**	.462**	.472**
Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,001	0,000	0,000
N	188	188	188	188	188	188
Correlation Coefficient	.421**	1,000	.248**	.404**	.357**	.514**
Sig. (2-tailed)	0,000		0,001	0,000	0,000	0,000
N	188	188	188	188	188	188
Correlation Coefficient	.490**	.248**	1,000	.188**	.632**	.519**
Sig. (2-tailed)	0,000	0,001		0,010	0,000	0,000
N	188	188	188	188	188	188
Correlation Coefficient	.250**	.404**	.188**	1,000	.729**	.602**
Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,010		0,000	0,000
N	188	188	188	188	188	188
Correlation Coefficient	.462**	.357**	.632**	.729**	1,000	.736**
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
N	188	188	188	188	188	188
Correlation Coefficient	.472**	.514**	.519**	.602**	.736**	1,000
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
N	188	188	188	188	188	188

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman antara variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (yang meliputi pendidikan bapak, pendidikan ibu, pekerjaan bapak, pekerjaan ibu, dan pendapatan orang tua) dengan motivasi belajar peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pendidikan Bapak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar, dengan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,472$  dan nilai signifikansi  $(p) = 0,000$ . Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan bapak, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Pendidikan Ibu juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar peserta didik, dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,514$  dan  $(p) = 0,000$ . Artinya, semakin tinggi pendidikan ibu, maka cenderung semakin tinggi motivasi belajar peserta didik. Pekerjaan Bapak berhubungan secara positif dan signifikan dengan motivasi belajar, dengan nilai  $r = 0,519$  dan  $(p) = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan bapak yang lebih mapan atau stabil berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pekerjaan Ibu memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar, dengan nilai  $r = 0,602$  dan  $(p) = 0,000$ . Ini mengindikasikan bahwa pekerjaan ibu turut memberi pengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pendapatan Orang Tua menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan motivasi belajar peserta didik, dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,736$  dan  $p = 0,000$ . Artinya, semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Demikian, seluruh indikator kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada taraf signifikansi 0,000. Hubungan paling kuat ditunjukkan oleh variabel pendapatan orang tua, sedangkan hubungan paling rendah adalah antara pekerjaan bapak dan motivasi, meskipun masih dalam kategori hubungan sedang yang signifikan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua yang terdapat pada tiga indikator dimana pendidikan orang tua peserta didik baik bapak maupun ibu, pekerjaan orang tua baik bapak maupun ibu, dan pendapatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dimana peserta didik yang berasal dari orang tua dengan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua yang rendah maka motivasi belajarnya juga rendah sebaliknya peserta didik yang berasal dari orang tua yang tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua yang tinggi maka motivasi belajarnya juga tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi belajar peserta didik. Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari tiga indikator yaitu, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua, ketiga aspek ini memiliki kontribusi berbeda dalam memengaruhi motivasi belajar, namun secara keseluruhan yang lebih menonjol adalah bagaimana faktor-faktor tersebut mendorong atau melemahkan motivasi belajar peserta didik.

Pertama, dari aspek pendidikan orang tua, ditemukan bahwa peserta didik yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih besar. Hal ini karena orang tua yang berpendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kesadaran pentingnya pendidikan, sehingga mereka mendorong anaknya untuk belajar tekun dan memberikan dukungan moral maupun material seperti ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, serta ketersediaan sarana seperti buku, akses internet,

maupun lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, pada keluarga dengan pendidikan orang tua yang rendah, motivasi anak seringkali kurang terpantau, meskipun ada sebagian peserta didik yang tetap bersemangat belajar karena faktor intrinsik, seperti cita-cita dan keinginan memperbaiki kondisi keluarga.

Kedua, pada aspek pekerjaan orang tua, anak-anak yang orang tuanya memiliki pekerjaan tetap cenderung merasa lebih aman secara psikologis, sehingga bisa lebih fokus dalam belajar. Dukungan finansial yang stabil dari pekerjaan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Akan tetapi, beberapa peserta didik dengan orang tua yang bekerja tidak tetap atau berpenghasilan harian juga mampu menunjukkan motivasi belajar yang kuat, terutama jika mereka mendapat dukungan moral yang cukup dari keluarga maupun lingkungan sekolah.

Ketiga, dari segi pendapatan orang tua, peserta didik yang orang tuanya memiliki pendapatan yang mencukupi lebih mudah memperoleh sarana belajar, seperti buku, internet, dan tempat belajar yang kondusif. Ketersediaan fasilitas ini memperkuat motivasi belajar karena peserta didik merasa lebih didukung. Namun, dalam penelitian ini terdapat temuan menarik yang menunjukkan bahwa meskipun pendapatan keluarga rendah, ada beberapa peserta didik yang tetap menunjukkan motivasi belajar tinggi. Hal ini mempertegas bahwa motivasi belajar tidak semata ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kemauan dan tekad dari dalam diri peserta didik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa meskipun kondisi sosial ekonomi memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar, faktor yang paling menentukan tetaplah motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi

belajar tinggi mampu berprestasi lebih baik, walaupun kondisi sosial ekonominya terbatas. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang dominan dan menjadi kunci utama keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik.

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa motivasi belajar bersifat dinamis dan dapat tumbuh karena adanya faktor internal (seperti minat, cita-cita, dan kemauan pribadi) maupun faktor eksternal (dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar). Kondisi sosial ekonomi berfungsi lebih sebagai pendukung atau penghambat, sementara kekuatan utama tetap terletak pada motivasi belajar itu sendiri.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peserta didik yang memiliki fasilitas memadai tetapi kurang motivasi belajar tidak akan mencapai hasil optimal. Sebaliknya, peserta didik dengan fasilitas terbatas tetapi memiliki motivasi belajar tinggi justru berpotensi mencapai prestasi lebih baik. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa dalam hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan hasil belajar, motivasi belajar berperan sebagai variabel yang sangat penting dan menentukan.

Oleh karena itu, sekolah dan orang tua diharapkan lebih memperhatikan cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik, baik melalui bimbingan, pemberian penghargaan, maupun menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Upaya peningkatan motivasi belajar ini menjadi langkah kunci agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, tanpa terlalu bergantung pada tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh teori Slameto bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar anak dimana pendapatan yang tinggi memungkinkan orang tua untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan meningkatkan peluang mereka untuk berprestasi.<sup>4</sup>

Tidak hanya itu, Muhammad Soleh Hapudin juga mengatakan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar adalah faktor lingkungan sosial masyarakat yaitu kondisi kondisi lingkungan tempat tinggal yang akan memengaruhi belajar peserta didik seperti lingkungan yang tidak kondusif dan kumuh, dan lingkungan sosial keluarga yaitu semua pengelolaan keluarga yang dapat memberikan implikasi terhadap aktifitas belajar peserta didik, seperti orang tua yang memberikan fasilitas belajar yang baik terhadap anaknya dan membimbing anak dalam belajar.<sup>5</sup>

Penelitian ini selanjutnya diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifa Syafirah dengan judul “peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diwujudkan melalui berbagai cara seperti memberikan perhatian saat anak belajar serta memberikan penghargaan berupa hadiah ketika anak menunjukkan semangat dan ketekunan dalam belajar,

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>5</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 84-86.

sealin itu memberikan teguran sebagai bentuk hukuman bagi anak yang kurang termotivasi dalam belajar dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan memberikan apresiasi atas pencapaian akademik yang baik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Rifa Syafira Dkk, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19”, *Universitas Muhammadiyah, Jurnal* (Cirebon: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 12, No. 1, 2021), h. 201.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa pendidikan orang tua umumnya berada pada tingkat menengah. Pendidikan bapak memiliki rata-rata 3,16 dan ibu 3,54 dalam skala 1–7, yang menunjukkan sebagian besar orang tua berpendidikan pada jenjang dasar hingga menengah. Namun, standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya variasi tingkat pendidikan yang cukup lebar di antara responden. Sementara itu, pekerjaan orang tua juga menunjukkan pola serupa, dengan rata-rata pekerjaan bapak 3,59 dan ibu 2,89. Pendapatan orang tua memiliki rata-rata 1,93, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang cukup besar antar responden dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, yang menggambarkan beragamnya kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Majene.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik, dengan rata-rata skor 76,19 dari rentang nilai 54 hingga 109. Meskipun terdapat variasi antar peserta didik, sebagian besar berada dalam kisaran

yang mendekati rata-rata, yang mengindikasikan tingkat motivasi yang relatif merata.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terutama pendidikan dan pendapatan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### **B. Kelemahan penelitian**

Meskipun penelitian ini berhasil menggambarkan hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar peserta didik namun, terdapat beberapa keterbatasan:

1. Jumlah sampel terbatas terhadap 188 responden dari satu lokasi yang dapat membatasi keragaman data sehingga tidak mewakili populasi secara luas. Semakin banyak sampel maka semakin bagus juga hasil penelitian yang didapatkan dalam mencari pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Analisis hubungan antar variabel menggunakan uji spearman yang meskipun tepat untuk data ordinal, namun hanya mengukur kekuatan dan arah hubungan tanpa dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara menyeluruh.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data dari peserta didik, tanpa melibatkan pandangan guru atau orang tua. Padahal, keterlibatan pihak lain dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai motivasi belajar peserta didik.

Keterbatasan ini menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan yang lebih beragam, memperluas wilayah dan jumlah sampel, serta menerapkan metode analisis yang lebih mendalam agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat.

### **C. *Saran***

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di ambil saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan agar tidak menjadikan kondisi sosial ekonomi keluarga sebagai hambatan dalam menuntut ilmu, melainkan sebagai dorongan untuk lebih giat belajar demi meraih masa depan yang lebih baik serta membahagiakan keluarga.
2. Bagi orang tua, diharapkan agar keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghalang dalam memberikan dukungan terhadap proses belajar anak. Orang tua sebaiknya senantiasa memberikan motivasi, perhatian, serta menanamkan pentingnya pendidikan bagi keberhasilan anak di masa depan.
3. Bagi guru, diharapkan dapat senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi, serta berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri peserta didik.
4. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai,

serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam rangka mendukung perkembangan motivasi belajar peserta didik.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (pekanbaru: Guepedia,2021), h. 117.
- Abdulrahim Maruwae, dkk, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran”, Universitas Negeri Gorontalo: *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, 2020, h. 41.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematik Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012, h. 65.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, (cet. 7, Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 198-200.
- Andi Fariana, *Aspek Legal Sumber Daya Manusia Menurut Hukum*, 2012, h. 102.
- Bejo Sudarwanto, Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Wonosobo, *Jurnal: Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 117.
- Bintarto, *Penuntun Geografi Sosial*, (Jogjakarta: U.P Spring, 1968), h. 27.
- Budhi Yanto, *Pengertian Estimasi Parameter*, (diakses 7 juli 2025, pukul 10:50).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2019), h. 85.
- Damsar dkk, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Edisi Kedua (Cet. IV, Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 9-10.
- Data Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik SMP Negeri 1 Majene, Diakses pada 21 April 2025.
- Dimiyati Mahmud, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989). hlm. 39.
- Fredik Melkias Boiliu, “Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen”, *jurnal: studi guru dan pembelajaran*, No.4, Vol. 1, 2021, h. 247-255.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Aanalisis Di Bidang Pendidikan)*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 23.
- <https://dapo.dikdasmn.go.id>, Diakses Pada 5 Februari 2025.
- Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi Ke-9, h. 245-250.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung persada press, 2009), hlm. 181
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 203.

- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 203.
- Koroang Mala'bi *Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1049.
- Malik dan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, 2018, h. 88.
- Monica Siburian, dkk, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: *Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 1, 2023, h. 30.
- Muhammad Reza Elwinanda, "Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomiorang Tua dan Lingkunganteman Sebaya terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar sebagai Variabel Intervening Studi pada Siswa Kelas XII SMA negeri 1 Bojong", *Tesis, (Semarang: Universitas negeri Semarang, 2023)*.
- Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 212.
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2018), h. 148-149.
- Neli Maksudah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Semarang: *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, 2019, h.103.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80
- Notoatmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Nurulita Imansari dan Umi Kholifah, *Metodologi Penelitian untuk Pendidikan Kejuruan*, h. 104.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 20.
- Rafida Rasyid, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran Dstance Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus) DI MI Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar", *Tesis (malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)*, h. 15.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Cet. V, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 77.
- Rifa Syafira dkk, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak pada masa pandemi Covid-19", Universitas Muhammadiyah Cirebon: *Jurnal pendidikan dasar*, Vol. 12, No. 1, 2021, h. 201.
- Sada, "Tujuan Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, thn. 2019, h.

- Samrin Dkk, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Kendari: *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol. 26, No. 2, 2020, H. 254.
- Santrock J. *Psikologi Perkembangan*, (Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga,2007), h. 282.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 24, Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 73.
- Sayogyo dkk, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: (UGM Pers, 1992), h. 13.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), hlm. 63.
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali. 1983), hlm. 184
- Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 17.
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 141.
- Suci Haryanti, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2023) h. 193.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81.
- Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Edisi Ke Enam, Yogyakarta: PBF E UGM, 2000).
- Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo:Nizamiah Learning Center, 2019), h. 2-5.
- Tadjudin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana,1995) h. 15.
- Tim penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam negeri (STAIN) Majane*, (Majene: P3M STAIN Majene, 2020), h. 10.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 17, 18, dan 19.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional* (jakarta:sinar grafika, 2008), h. 7.
- Wahyuddin, “Analisis Kasus Hukum Guru di Indonesia” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan STAIN Majene, Majene: *Jurnal Qisthosia*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 68.

- Wawancara dengan Firman, tanggal 24 april 2025 pukul 11.25 WITA di rumah kediaman Pa'leo
- Wawancara dengan Rahmat Arif S.pd., tanggal 24 april 2025 pukul 10.15 WITA di SMPN 1 Majene.
- Wawancara dengan Rusdania S.pd., tanggal 24 april 2025 pukul 11.00 WITA di SMPN 1 Majene.
- Wawancara dengan Tika peserta didik SMP Negeri 1 Majene, tanggal 24 april 2025 pukul 11.30 WITA di SMPN 1 Majene.
- Wawancara dengan Zulkarnain peserta didik SMP Negeri 1 Majene, tanggal 24 april 2025 pukul 11.30 WITA di SMPN 1 Majene.
- Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 107.
- Zahwa Rembune,dkk, “Aspirasi Karir Mahasiswa Tingkat Akhir BPI UIN sumatra dalam Mencari Pekerjaan”, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Medan: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022, h. 2953.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1

### Angket uji coba

#### Angket kondisi sosial ekonomi orang tua

No.	Indikator	Pernyataan	Pilihan jawaban/skor
1.	Pendidikan orang tua	Pendidikan terakhir bapak anda	<ul style="list-style-type: none"><li><input type="radio"/> Tidak sekolah</li><li><input type="radio"/> SD</li><li><input type="radio"/> SMP</li><li><input type="radio"/> SMA</li><li><input type="radio"/> D1 - D3</li><li><input type="radio"/> S1</li><li><input type="radio"/> S2 ke atas</li></ul>
		Pendidikan terakhir ibu anda	<ul style="list-style-type: none"><li><input type="radio"/> Tidak sekolah</li><li><input type="radio"/> SD</li><li><input type="radio"/> SMP</li><li><input type="radio"/> SMA</li><li><input type="radio"/> D1 - D3</li><li><input type="radio"/> S1</li><li><input type="radio"/> S2 ke atas</li></ul>
2.	Pekerjaan orang tua	Pekerjaan bapak anda	<ul style="list-style-type: none"><li><input type="radio"/> Tidak bekerja</li><li><input type="radio"/> Petani/peternak</li><li><input type="radio"/> Nelayan</li><li><input type="radio"/> Lainnya</li><li><input type="radio"/> Pedagang</li><li><input type="radio"/> Pegawai swasta</li><li><input type="radio"/> PNS/TNI/Polri</li></ul>
		Pekerjaan ibu anda	<ul style="list-style-type: none"><li><input type="radio"/> Tidak bekerja</li><li><input type="radio"/> IRT (ibu rumah tangga)</li><li><input type="radio"/> Petani</li><li><input type="radio"/> Lainnya</li><li><input type="radio"/> Pedagang</li><li><input type="radio"/> Pegawai swasta</li><li><input type="radio"/> PNS/TNI/Polri</li></ul>
3.	Pendapatan	Jumlah penghasilan orang tua anda perbulan	<ul style="list-style-type: none"><li><input type="radio"/> Rp. 500.000</li><li><input type="radio"/> Rp. 1.000.000</li><li><input type="radio"/> Rp. 2.000.000</li><li><input type="radio"/> Rp. 3.000.000</li><li><input type="radio"/> Rp. 4.000.000</li><li><input type="radio"/> Rp. 5.000.000</li><li><input type="radio"/> Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000</li></ul>

### Angket motivasi belajar

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam dengan tepat waktu.					
2	Apabila ada tugas/PR Pendidikan Agama Islam saya langsung mengerjakan tugas tersebut sepulang sekolah.					
3	Saya akan mengerjakan tugas/PR pendidikan agama islam jika sudah mendekati batas waktu pengumpulan.					
4	Walaupun memperoleh nilai rendah pada pelajaran matematika, saya tidak akan putus asa dalam belajar pendidikan agama islam (PAI)					
5	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.					
6	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi					
7	Apabila saya menemukan soal PAI yang sulit, maka saya akan berusaha menemukan jawabannya.					
8	Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR PAI, saya akan mencari jawabannya dari berbagai sumber.					
9	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar Pendidikan Agama Islam.					
10	Saya semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas PAI yang diberikan guru.					
11	Jika ada soal PAI yang tidak bisa saya kerjakan, saya menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya.					
12	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi pembelajaran PAI.					

13	Saya belajar PAI dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita dimasa depan.					
14	saya selalu antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
15	Saya belajar PAI dengan giat walaupun tidak ada ujian.					
16	Saya mudah bosan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
17	Jika nilai PAI saya kurang bagus, maka itu membuat saya sadar untuk belajar lebih giat lagi.					
18	Saya tidak suka permainan/kuis dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.					
19	Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal PAI, maka saya menjadi tambah bersemangat dalam belajar.					
20	Saya senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik dan tidak membosankan.					
21	Saya senang dengan pembelajaran PAI karena guru menyelipkan permainan/games dalam pembelajaran PAI.					
22	Saya malas mengikuti pembelajaran PAI jika diberikan soal latihan.					
23	Saya lebih suka belajar dengan suasana yang tenang.					
24	Saya suka mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam dengan berdiskusi.					
25	Belajar mandiri membuat saya lebih mengerti ketika belajar Pendidikan Agama Islam.					



P11	Pearson Correlation	.443 <sup>*</sup>	.441 <sup>*</sup>	0,145	0,065	0,349	0,153	0,199	0,136
	Sig. (2-tailed)	0,039	0,040	0,520	0,775	0,112	0,496	0,374	0,546
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P12	Pearson Correlation	.523 <sup>*</sup>	.540 <sup>**</sup>	0,261	.499 <sup>*</sup>	.470 <sup>*</sup>	-0,135	0,401	0,202
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,009	0,241	0,018	0,027	0,548	0,064	0,368
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P13	Pearson Correlation	0,348	.564 <sup>**</sup>	0,146	0,420	.567 <sup>**</sup>	0,045	.661 <sup>**</sup>	0,100
	Sig. (2-tailed)	0,113	0,006	0,515	0,051	0,006	0,842	0,001	0,657
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P14	Pearson Correlation	.752 <sup>**</sup>	.759 <sup>**</sup>	.428 <sup>*</sup>	.748 <sup>**</sup>	.631 <sup>**</sup>	0,091	.732 <sup>**</sup>	.570 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,047	0,000	0,002	0,688	0,000	0,006
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P15	Pearson Correlation	.471 <sup>*</sup>	0,133	.602 <sup>**</sup>	0,306	0,143	0,043	0,219	0,236
	Sig. (2-tailed)	0,027	0,554	0,003	0,167	0,526	0,849	0,327	0,290
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P16	Pearson Correlation	.423 <sup>*</sup>	0,297	0,113	0,335	0,302	0,111	0,320	-0,115
	Sig. (2-tailed)	0,050	0,179	0,618	0,128	0,171	0,622	0,146	0,610
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P17	Pearson Correlation	0,340	0,387	0,219	0,398	.442 <sup>*</sup>	0,201	.462 <sup>*</sup>	0,324
	Sig. (2-tailed)	0,122	0,075	0,328	0,067	0,039	0,369	0,031	0,141
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P18	Pearson Correlation	.573 <sup>**</sup>	0,298	-0,117	0,053	0,322	0,174	0,140	0,337
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,177	0,604	0,815	0,144	0,439	0,534	0,125
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P19	Pearson Correlation	.525 <sup>*</sup>	.500 <sup>*</sup>	0,244	0,158	0,138	0,061	0,193	0,036
	Sig. (2-tailed)	0,012	0,018	0,273	0,482	0,541	0,789	0,389	0,874

	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P20	Pearson Correlation	.660**	.619**	0,263	.516*	.474*	-0,036	.496*	.499*
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,002	0,237	0,014	0,026	0,875	0,019	0,018
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P21	Pearson Correlation	0,401	0,222	0,131	0,058	0,236	.462*	0,090	0,329
	Sig. (2-tailed)	0,065	0,321	0,561	0,796	0,289	0,030	0,690	0,136
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P22	Pearson Correlation	0,260	0,359	0,180	0,375	.506*	0,116	0,384	0,416
	Sig. (2-tailed)	0,243	0,100	0,423	0,085	0,016	0,606	0,078	0,054
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P23	Pearson Correlation	0,351	0,104	0,028	-0,024	0,243	0,265	0,054	0,114
	Sig. (2-tailed)	0,109	0,644	0,902	0,915	0,276	0,234	0,810	0,615
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P24	Pearson Correlation	0,316	0,245	0,241	0,107	0,217	-0,043	0,415	0,000
	Sig. (2-tailed)	0,152	0,272	0,280	0,634	0,331	0,851	0,055	1,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P25	Pearson Correlation	.693**	0,413	0,193	.478*	0,220	0,041	0,305	.444*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,056	0,391	0,025	0,325	0,857	0,168	0,038
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
Total	Pearson Correlation	.855**	.704**	.443*	.677**	.703**	0,259	.720**	.565**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,039	0,001	0,000	0,245	0,000	0,006
	N	22	22	22	22	22	22	22	22

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Uji realibilitas

### Realibilitas uji coba

Cronbach Alpha	N of items
.907	25

### Realibilitas penelitian

Cronbach Alpha	N of items
.910	24

### Lampiran 3

#### Angket penelitian

#### Angket motivasi belajar

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam dengan tepat waktu.					
2	Apabila ada tugas/PR Pendidikan Agama Islam saya langsung mengerjakan tugas tersebut sepulang sekolah.					
3	Saya akan mengerjakan tugas/PR pendidikan agama islam jika sudah mendekati batas waktu pengumpulan.					
4	Walaupun memperoleh nilai rendah pada pelajaran matematika, saya tidak akan putus asa dalam belajar pendidikan agama islam (PAI)					
5	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.					
6	Apabila saya menemukan soal PAI yang sulit, maka saya akan berusaha menemukan jawabannya.					
7	Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR PAI, saya akan mencari jawabannya dari berbagai sumber.					
8	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar Pendidikan Agama Islam.					
9	Saya semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas PAI yang diberikan guru.					
10	Jika ada soal PAI yang tidak bisa saya kerjakan, saya menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya.					
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi pembelajaran PAI.					
12	Saya belajar PAI dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita dimasa depan.					
13	saya selalu antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					

14	Saya belajar PAI dengan giat walaupun tidak ada ujian.					
15	Saya mudah bosan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
16	Jika nilai PAI saya kurang bagus, maka itu membuat saya sadar untuk belajar lebih giat lagi.					
17	Saya tidak suka permainan/kuis dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.					
18	Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal PAI, maka saya menjadi tambah bersemangat dalam belajar.					
19	Saya senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik dan tidak membosankan.					
20	Saya senang dengan pembelajaran PAI karena guru menyelipkan permainan/games dalam pembelajaran PAI.					
21	Saya malas mengikuti pembelajaran PAI jika diberikan soal latihan.					
22	Saya lebih suka belajar dengan suasana yang tenang.					
23	Saya suka mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam dengan berdiskusi.					
24	Belajar mandiri membuat saya lebih mengerti ketika belajar Pendidikan Agama Islam.					

### Tabulasi Data Kondisi Sosial Ekonomi

no.	nama	kelas	pendidikan		pekerjaan		pendapatan
			bapak	ibu	bapak	ibu	
1	siti ainun habibah	7 C	4	4	3	2	1
2	aprilian	7 C	5	5	4	2	3
3	Maya Febrianai	7 C	3	4	4	2	2
4	Muh. Putra Ramadan	7 C	4	4	5	5	4
5	Nur Haurah	7 C	2	2	3	2	1
6	Adila Putri	7 C	2	2	3	2	1
7	Salsabila	7C	2	2	3	2	1
8	Reni Fitriani	7C	3	2	3	2	1
9	Nur Fadila	7C	4	6	5	5	3
10	Cahaya Diniyyah	7C	3	2	4	2	3
11	Nur Adinda	7C	3	2	4	2	3
12	Nur Kalbi	7C	4	4	3	2	1
13	Naura Asyifa	7C	2	3	3	2	1
14	Andini Nur Asifa	7C	2	2	4	2	3
15	Mursalim	7C	2	2	3	2	1
16	Asipa	7C	4	3	3	4	3
17	Nur Afika	7C	3	2	3	2	1
18	Ainia Faida Azmi. M	7 F	4	4	3	6	4
19	Rhizka Putri	7 F	4	4	3	2	1
20	Safira	7 F	4	4	4	2	3
21	Zulfa Zakia	7 F	4	6	4	6	4
22	Nur Aziza	7 F	2	2	3	2	1
23	Arina Sari	7 F	3	4	3	2	1
24	Kumaira	7 F	1	2	2	3	2
25	Devimariska	7 F	3	2	5	5	4
26	Arif	7 F	3	2	2	5	3
27	Ainjad	7 F	4	4	5	2	2
28	Muafak Nabhan	7 F	4	2	5	2	2
29	Muh. Aprizal	7 F	6	4	5	5	4
30	Al Qairul Desmawan	7 F	4	4	5	2	2
31	Putri Sarinda Rani. S	7 F	6	6	7	7	7
32	Nurul Asyahrah	7 F	3	3	2	2	1
33	Aina Febriani	7 F	3	3	3	2	1
34	Rahma Wati	7 B	3	4	5	2	2
35	Nayla Adista	7 B	4	3	7	2	6
36	Nurul Ramadhani	7 B	3	4	3	5	3
37	Ira Ru'man	7 B	3	4	3	2	1

38	Hasrah	7 B	4	4	3	2	1
39	Nur Saira	7 B	4	4	5	2	2
40	Al Fakhrul	7 B	3	4	3	2	1
41	Hanifah	7 B	4	4	4	2	2
42	Reski Akbarini	7 B	3	3	3	4	3
43	Apriliawan	7 B	4	4	3	2	1
44	Ahmad Zalzabil	7 B	3	6	2	7	4
45	Aisyah Amalia	7 B	2	2	3	2	1
46	Nadrhani	7 B	2	3	3	2	1
47	Nurul Asifa	7 B	4	2	3	2	1
48	Aksan	7 B	2	4	4	2	2
49	Tanpa Nama	7 B	2	2	3	2	1
50	Tanpa Nama	7 B	2	4	3	2	1
51	Salsabila	7 D	3	4	3	2	1
52	Mukaarramah	7 D	2	4	3	2	1
53	Aqilah	7 D	3	4	5	2	3
54	Aulia Ramadanih	7 D	2	4	3	2	1
55	Santa Mauliana	7 D	3	4	2	2	1
56	Salsa Nabila	7 D	3	4	3	2	1
57	Cici Sri Muliani	7 D	3	6	5	5	4
58	Mutmainna Mansyur	7 D	2	6	3	2	1
59	Nadia Innayah	7 D	2	4	3	2	1
60	Muh. Alam Syafi'i	7 D	2	2	4	2	2
61	Nurul Faizya	7 D	2	4	3	2	1
62	Siti Walida	7 D	2	2	3	2	1
63	Andika	7 D	3	3	4	2	2
64	Nur Khalifa Reskia	7 D	4	4	6	6	4
65	Nasrul	7 D	6	5	7	5	6
66	Nasywa Humaira	7 D	2	6	3	5	3
67	Siti. Hajar	8 E	4	2	6	2	3
68	Andini	8 E	3	2	4	2	2
69	Hariani	8 E	2	3	3	2	1
70	Ulfa Salsa Bila	8 E	4	3	6	6	2
71	Nur Padila	8 E	2	3	4	2	1
72	Nur Aisyah	8 E	3	2	3	2	1
73	Nadra	8 E	3	2	3	2	1
74	M. Taat	8 E	2	4	1	2	1
75	Ma'ruf	8 E	2	4	4	2	1
76	Nur Rahmayani	8 E	4	6	3	6	3
77	Marifa Ayu Nirwan	8 E	2	3	3	2	1
78	Fatiya Jaelan Zalikha	8 E	2	4	3	6	2

79	Nur Ainun	8 E	3	3	3	2	1
80	Muh. Sakib	8 E	2	2	3	2	1
81	Humaira Samsani	7 E	2	2	3	2	1
82	Putri Aulia	7 E	2	2	3	2	1
83	St. Nur Alifa	7 E	3	2	3	5	2
84	Syabila	7 E	4	2	3	2	1
85	Nur Wanda	7 E	2	4	3	2	1
86	Aliya Sri Ambrawati	7 E	2	3	4	6	3
87	Nurul Apla	7 E	4	4	4	2	3
88	Nur Affifah Yassir	7 E	1	4	3	2	1
89	Hijrah	7 E	2	2	3	2	1
90	Mahfudz	7 E	2	2	3	2	1
91	Feli Nur Hidayah	7 E	4	4	4	6	3
92	Renita	7 E	2	3	3	2	1
93	Annisah	7 E	2	3	3	2	1
94	Al Arbiyah Aprilia	7 E	4	4	3	2	1
95	Nurmadina	7 E	3	2	2	2	1
96	Novianti	7 E	2	3	3	2	1
97	Humaira Atika	7 E	2	7	3	7	6
98	Jirana	8 D	2	2	3	2	1
99	Rusnah	8 D	2	3	2	5	2
100	Nur Afika	8 D	3	2	3	2	1
101	Sukma	8 D	2	2	3	2	1
102	Lisna	8 D	2	3	4	5	4
103	Nur Fadila	8 D	2	3	3	2	1
104	Amira	8 D	2	2	3	2	1
105	Muhammad Goswan	8 D	4	4	4	5	2
106	Natasya Lestari	8 D	2	4	3	2	1
107	M. Ibnu Mubarak	8 D	4	4	6	5	4
108	Muh. Fadil	8 D	3	4	3	5	2
109	Aura Febria Della	8 D	3	3	3	2	1
110	Nur Paini	8 D	4	4	3	2	1
111	Ahmad Fahrezi. D	8 D	4	4	3	2	1
112	Wardinan	8 D	4	4	3	2	1
113	Nurul Kamila Zhafira	8A	7	7	7	7	7
114	Fadliani	8A	2	4	3	5	3
115	Nurul Annisa	8A	2	2	3	2	1
116	Nabila Ayudia Putri	8A	6	4	6	2	3
117	Ayu Sri Wahyuni	8A	3	3	3	2	1
118	Nesia	8A	3	4	3	2	1
119	Muhammad Faqih	8A	3	4	3	2	1

120	Fauzi	8A	3	4	3	2	1
121	Muh. Nur Alif Sahid	8A	2	4	3	2	1
122	Alip	8A	2	3	3	2	1
123	Mutmainna	8A	2	3	3	2	1
124	Nur Inayah	8A	4	4	3	2	1
125	Muh. Syafhanul Yusuf	8A	6	6	7	6	6
126	A. Nurmasita	8A	2	4	4	5	2
127	Rifandi	8A	4	4	2	2	1
128	Mumuh. Aksyar	8A	2	3	3	2	1
129	Muh. Adnan	8 B	4	4	3	2	1
130	Zul	8 B	2	2	2	5	2
131	Mawadda	8 B	3	2	3	2	1
132	Serina	8 B	4	4	3	2	1
133	Meida Safira	8 B	2	4	3	2	1
134	Nurul Aini	8 B	4	6	4	6	3
135	Aliya Alfita Kamhar	8 B	2	6	3	6	3
136	Nur Adina	8 B	2	3	3	5	2
137	Purnama Arbaniyyah	8 B	4	4	2	5	2
138	Fadliana	8 B	2	3	3	2	1
139	Nurul Safwa	8 B	3	4	3	2	1
140	Nasrah	8 B	3	2	2	2	1
141	Sakina	8 B	3	4	3	2	1
142	Umi Siti Lutfiah	8 B	2	3	3	2	1
143	Aura Maharani	8 B	3	4	4	2	2
144	Meyda Safina	8 C	4	4	3	2	1
145	Nurfadliani	8 C	2	4	3	2	1
146	Melani	8 C	4	3	4	2	2
147	Muh. Yusran	8 C	3	4	3	2	1
148	Nur Intan	8 C	2	3	2	3	1
148	Alfandi	8 C	2	4	3	2	1
150	Rezqy Nayla Putri	8 C	6	4	7	5	3
151	Afifah Aluryatul Aini	8 C	4	6	3	7	4
152	Sri Rahmaida	8 C	3	4	3	2	1
153	Imam Ma'ruf	8 C	4	4	3	6	3
154	Nur Syahida	8 C	4	4	3	2	1
155	Junian Citra	8 C	4	4	3	4	3
156	M. Arham	8 C	2	3	6	2	2
157	Nurmainnah	8 C	3	4	3	2	1
158	Syakira Quinesya	8 C	4	4	4	2	1
159	Siti Hasnia Wati	7A	4	3	6	2	3
160	M. Abu Fikri	7A	4	4	5	2	2

161	Irwansyah	7A	4	6	4	6	4
162	Nurmadina	7A	6	3	6	2	3
163	Dzakwan	7A	7	7	7	7	7
164	Nisfa Agnia	7A	4	3	3	2	1
165	Hulfiana	7A	4	4	5	2	2
166	Safira	7A	3	3	3	2	1
167	Mutmainna	7A	3	3	3	2	1
168	Nayla Azzahra	7A	4	4	4	2	1
169	Aisyah Anindi Putri	7A	6	4	6	2	3
170	Bakti Ardana Putra	7A	6	6	7	6	6
171	Nur Arisyah	7A	5	4	6	2	2
172	Firli Haerunnisa	7A	3	3	3	2	1
173	Annisa Azahra	7A	3	3	3	2	1
174	Wafri Adis Akmal. R.	7A	6	6	7	7	7
175	Irna Auliya	8 F	3	3	5	2	2
176	Surya Nengsih	8 F	6	3	7	2	4
177	Nur Asyifa	8 F	4	3	4	2	2
178	Muh. Farid	8 F	3	4	3	2	1
179	Zilfiana	8 F	2	2	3	2	1
180	Rahmiani	8 F	4	4	3	5	2
181	Pajriani	8 F	4	4	3	5	2
182	Tiara	8 F	2	3	2	2	1
183	Nurul Alisya	8 F	4	3	3	2	1
184	Sazkia Fitra	8 F	3	2	3	2	1
185	Malani	8 F	3	3	4	2	1
186	Asyifa	8 F	3	3	3	2	1
187	Nur Qalbi Azzahra	8 F	3	4	3	2	1
188.	Nur Asifa	8 F	2	3	3	2	1

Tabulasi Data Angket Motivasi Belajar

no.	nama	kelas	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Skor
1	siti ainun habibah	7C	3	3	4	2	2	1	3	3	3	4	2	3	2	1	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	68
2	aprilian	7C	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	84
3	Maya Febrianai	7C	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	71
4	Muh. Putra Ramadan	7C	5	5	3	4	5	4	3	5	5	1	4	5	4	5	2	5	5	5	5	4	1	4	3	5	97
5	Nur Haurah	7C	1	1	4	2	1	1	2	2	3	4	2	3	2	1	3	2	4	3	4	4	2	4	2	1	58
6	Adila Putri	7C	1	1	4	2	1	1	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	1	2	2	1	56
7	Salsabila	7C	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	57
8	Reni Fitriani	7C	1	1	3	2	1	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	1	3	3	2	57
9	Nur Fadila	7C	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	5	4	3	4	2	5	4	4	86
10	Cahaya Diniyyah	7C	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	5	3	4	4	3	2	5	4	3	82
11	Nur Adinda	7C	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	77
12	Nur Kalbi	7C	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	78
13	Naura Asyifa	7C	1	1	3	4	1	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	62
14	Andini Nur Asifa	7C	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	74
15	Mursalim	7C	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	5	3	2	64
16	Asipa	7C	4	3	4	3	5	4	3	2	2	5	5	5	3	4	3	5	1	5	4	3	2	3	4	2	84
17	Nur Afika	7C	1	1	3	4	1	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	3	3	3	5	64
18	Ainia Faida Azmi. M	7F	4	4	2	4	4	4	5	5	3	1	4	5	4	4	4	5	1	5	4	5	5	4	5	4	95
19	Rhizka Putri	7F	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	5	5	3	3	83
20	Safira	7F	4	3	3	5	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	5	2	3	5	5	5	5	2	4	88
21	Zulfa Zakia	7F	4	3	4	4	5	5	4	5	5	2	5	5	4	5	2	5	3	5	4	3	2	5	4	5	98

22	Nur Aziza	7 F	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	63
23	Arina Sari	7 F	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	74
24	Kumaira	7 F	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	70
25	Devimariska	7 F	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	84
26	Arif	7 F	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	3	4	3	78
27	Ainjad	7 F	4	3	4	3	3	5	5	5	3	5	5	5	3	1	3	3	2	5	4	3	1	5	4	3	87
28	Muafak Nabhan	7 F	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	77
29	Muh. Aprizal	7 F	5	4	3	5	4	4	4	4	5	2	5	5	4	4	2	5	3	4	4	4	2	4	4	3	93
30	Al Qairul Desmawan	7 F	2	2	4	3	4	5	5	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	84
31	Putri Sarinda Rani. S	7 F	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	109
32	Nurul Asyahrah	7 F	1	1	3	4	1	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	62
33	Aina Febriani	7 F	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	72
34	Rahma Wati	7 B	4	3	4	3	3	5	4	2	3	4	5	5	3	1	3	3	2	5	4	3	1	5	3	3	81
35	Nayla Adista	7 B	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
36	Nurul Ramadhani	7 B	3	1	4	4	4	5	5	5	3	2	3	3	3	3	3	5	3	5	2	2	2	5	3	4	82
37	Ira Ru'man	7 B	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	67
38	Hasrah	7 B	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	80
39	Nur Saira	7 B	2	2	4	3	4	4	5	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	83
40	Al Fahrul	7 B	4	3	2	3	4	4	4	5	4	1	3	3	4	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	69
41	Hanifah	7 B	2	1	4	4	5	5	5	3	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	3	5	3	4	82
42	Reski Akbarini	7 B	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	89
43	Apriliawan	7 B	2	2	3	4	4	4	4	2	4	2	3	1	4	2	3	4	3	4	5	5	3	5	3	5	81
44	Ahmad Zalzabil	7 B	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	67
45	Aisyah Amalia	7 B	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	73
46	Nadriani	7 B	1	1	2	4	1	1	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	60

47	Nurul Asifa	7 B	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	71
48	Aksan	7 B	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	77
49	Tanpa Nama	7 B	2	2	4	1	2	4	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	70
50	Tanpa Nama	7 B	2	2	4	4	1	1	3	2	3	2	4	4	4	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	70
51	Salsabila	7 D	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	68
52	Mukaarramah	7 D	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	89
53	Aqilah	7 D	2	2	4	3	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	81
54	Aulia Ramadanih	7 D	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	71
55	Santa Mauliana	7 D	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	70
56	Salsa Nabila	7 D	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	68
57	Cici Sri Muliani	7 D	5	5	4	4	5	4	3	3	5	2	5	5	5	3	2	5	2	5	5	2	2	5	3	3	92
58	Mutmainna Mansyur	7 D	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	77
59	Nadia Innayah	7 D	2	2	4	4	1	1	3	2	3	2	4	4	4	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	70
60	Muh. Alam Syafi'i	7 D	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	1	4	4	4	72
61	Nurul Faizya	7 D	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	72
62	Siti Walida	7 D	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	71
63	Andika	7 D	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	79
64	Nur Khalifa Reskia	7 D	5	4	3	5	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	2	5	2	5	5	5	3	5	3	5	99
65	Nasrul	7 D	5	3	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	102
66	Nasywa Humaira	7 D	2	2	4	3	4	4	4	5	5	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	79
67	Siti. Hajar	8 E	2	2	4	3	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	81
68	Andini	8 E	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	68
69	Hariani	8 E	2	2	4	4	2	1	2	2	3	2	4	4	4	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	70
70	Ulfa Salsa Bila	8 E	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	2	5	3	5	3	5	5	3	95
71	Nur Padila	8 E	2	2	4	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	1	4	1	3	61

72	Nur Aisyah	8 E	2	2	4	4	2	1	2	2	3	2	4	3	2	2	1	1	4	3	4	3	2	3	3	2	61
73	Nadra	8 E	2	2	4	4	2	1	2	2	3	2	4	3	2	2	1	1	3	3	4	3	2	3	3	3	61
74	M. Taat	8 E	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	71
75	Ma'ruf	8 E	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	68
76	Nur Rahmayani	8 E	4	4	2	4	5	5	5	4	4	2	4	5	4	4	3	5	2	4	5	5	2	5	5	2	94
77	Marifa Ayu Nirwan	8 E	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	68
78	Fatiya Jaelan Zalikha	8 E	2	2	4	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	4	5	5	3	3	5	4	5	3	89
79	Nur Ainun	8 E	2	2	4	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	1	4	1	3	60
80	Muh. Sakib	8 E	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	5	4	4	4	2	2	4	72
81	Humaira Samsani	7 E	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	5	2	3	1	4	1	3	67
82	Putri Aulia	7 E	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	5	5	4	4	2	1	3	72
83	St. Nur Alifa	7 E	2	2	4	3	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	5	3	80
84	Syabila	7 E	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	1	3	61
85	Nur Wanda	7 E	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	1	3	62
86	Aliya Sri Ambrawati	7 E	3	3	4	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	4	5	5	3	3	5	4	5	3	91
87	Nurul Apla	7 E	2	2	4	3	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	5	4	5	5	3	3	5	4	5	3	88
88	Nur Affifah Yassir	7 E	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	68
89	Hijrah	7 E	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	5	4	4	4	2	2	4	72
90	Mahfudz	7 E	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	5	4	4	4	2	2	4	72
91	Feli Nur Hidayah	7 E	2	3	4	3	4	4	5	5	2	4	4	5	3	4	3	5	3	4	3	3	4	5	3	4	89
92	Renita	7 E	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	5	4	4	69
93	Annisah	7 E	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	5	4	4	69
94	Al Arbiyah Aprilia	7 E	2	2	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	5	3	75
95	Nurmadina	7 E	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	5	4	4	4	2	2	4	72
96	Novianti	7 E	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	5	4	4	69

97	Humaira Atika	7 E	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	5	5	4	93
98	Jirana	8 D	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	5	4	4	4	2	2	4	72
99	Rusnah	8 D	2	2	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	5	3	75
100	Nur Afika	8 D	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	5	4	4	69
101	Sukma	8 D	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	5	4	4	4	2	2	4	72
102	Lisna	8 D	3	3	4	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	4	5	5	3	3	5	4	5	3	91
103	Nur Fadila	8 D	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	5	4	4	69
104	Amira	8 D	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	5	4	4	4	2	2	4	72
105	Muhammad Goswan	8 D	4	3	3	4	5	4	3	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	89
106	Natasya Lestari	8 D	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	68
107	M. Ibnu Mubarak	8 D	3	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	3	89
108	Muh. Fadil	8 D	2	2	4	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	4	5	4	5	3	3	4	3	4	3	85
109	Aura Febria Della	8 D	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	68
110	Nur Paini	8 D	4	3	3	4	4	4	2	5	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	5	4	4	86
111	Ahmad Fahrezi. D	8 D	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	70
112	Wardinan	8 D	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	73
113	Nurul Kamila Zhafira	8A	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	109
114	Fadliani	8A	2	2	4	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	4	5	4	5	3	3	4	3	4	3	85
115	Nurul Annisa	8A	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	5	4	4	4	2	2	4	72
116	Nabila Ayudia Putri	8A	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	93
117	Ayu Sri Wahyuni	8A	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	68
118	Nesia	8A	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	3	3	4	3	3	4	4	4	70
119	Muhammad Faqih	8A	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	68
120	Fauzi	8A	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	68
121	Muh. Nur Alif Sahid	8A	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	68

122	Alip	8A	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	63
123	Mutmainna	8A	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	66
124	Nur Inayah	8A	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	73
125	Muh. Syafhanul Yusuf	8A	5	5	2	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	4	103
126	A. Nurmasita	8A	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	90
127	Rifandi	8A	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	3	3	4	3	3	4	4	4	67
128	Mumuh. Aksyar	8A	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	63
129	Muh. Adnan	8 B	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	73
130	Zul	8 B	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	72
131	Mawadda	8 B	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	63
132	Serina	8 B	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	80
133	Meida Safira	8 B	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	2	3	4	3	3	4	3	3	64
134	Nurul Aini	8 B	4	3	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	96
135	Aliya Alfita Kamhar	8 B	4	1	5	4	4	5	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	2	4	5	4	96
136	Nur Adina	8 B	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	84
137	Purnama Arbaniyyah	8 B	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	82
138	Fadliana	8 B	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	1	4	4	3	4	3	3	3	3	65
139	Nurul Safwa	8 B	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	72
140	Nasrah	8 B	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	59
141	Sakina	8 B	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	72
142	Umi Siti Lutfiah	8 B	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	1	4	4	3	4	3	3	2	3	64
143	Aura Maharani	8 B	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	84
144	Meyda Safina	8 C	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	77
145	Nurfadliani	8 C	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	84
146	Melani	8 C	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	1	3	3	3	82

147	Muh. Yusran	8 C	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	3	2	92
148	Nur Intan	8 C	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	1	2	3	4	3	1	4	3	4	62
149	Alfandi	8 C	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	87
150	Rezqy Nayla Putri	8 C	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	90
151	Afifah Aluryatul Aini	8 C	4	3	3	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	2	5	3	5	5	2	5	4	4	4	98
152	Sri Rahmaida	8 C	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	3	86
153	Imam Ma'ruf	8 C	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	90
154	Nur Syahida	8 C	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	1	4	3	2	79
155	Junian Citra	8 C	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	86
156	M. Arham	8 C	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	83
157	Nurmainnah	8 C	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	80
158	Syakira Quinesya	8 C	4	4	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	69
159	Siti Hasnia Wati	7A	4	3	1	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	3	77
160	M. Abu Fikri	7A	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	68
161	Irwansyah	7A	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	2	4	83
162	Nurmadina	7A	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	2	3	80
163	Dzakwan	7A	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	109
164	Nisfa Agnia	7A	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	4	4	2	70
165	Hulfiana	7A	2	2	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	1	3	2	4	4	4	1	4	1	3	70
166	Safira	7A	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	69
167	Mutmainna	7A	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4	1	70
168	Nayla Azzahra	7A	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	72
169	Aisyah Anindi Putri	7A	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	85
170	Bakti Ardana Putra	7A	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	5	3	103
171	Nur Arisyah	7A	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	83

172	Firli Haerunnisa	7A	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	1	67
173	Annisa Azahra	7A	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	1	67
174	Wafri Adis Akmal. R.	7A	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	3	5	5	3	105
175	Irna Auliya	8 F	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	4	2	3	1	4	4	2	66
176	Surya Nengsih	8 F	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	2	98
177	Nur Asyifa	8 F	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	1	4	4	2	66
178	Muh. Farid	8 F	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2	65
179	Zilfiana	8 F	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	1	54
180	Rahmiani	8 F	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	72
181	Pajriani	8 F	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	72
182	Tiara	8 F	1	1	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	56
183	Nurul Alisya	8 F	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	4	3	2	64
184	Sazkia Fitra	8 F	1	1	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	2	1	1	4	3	2	58
185	Malani	8 F	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	4	3	2	64
186	Asyifa	8 F	1	1	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	4	3	2	63
187	Nur Qalbi Azzahra	8 F	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	4	3	2	64
188	Nur Asifa	8 F	1	1	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	2	1	1	4	3	2	58

## Lampiran 4

### Uji Hipotesis

#### Hasil uji korelasi

Correlations						
Spearman's rho	pendidikan bapak	pendidikan ibu	pekerjaan bapak	pekerjaan ibu	pendapatan orang tua	motivasi
Correlation Coefficient	1,000	.421**	.490**	.250**	.462**	.472**
Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,001	0,000	0,000
N	188	188	188	188	188	188
Correlation Coefficient	.421**	1,000	.248**	.404**	.357**	.514**
Sig. (2-tailed)	0,000		0,001	0,000	0,000	0,000
N	188	188	188	188	188	188
Correlation Coefficient	.490**	.248**	1,000	.188**	.632**	.519**
Sig. (2-tailed)	0,000	0,001		0,010	0,000	0,000
N	188	188	188	188	188	188
Correlation Coefficient	.250**	.404**	.188**	1,000	.729**	.602**
Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,010		0,000	0,000
N	188	188	188	188	188	188
Correlation Coefficient	.462**	.357**	.632**	.729**	1,000	.736**
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
N	188	188	188	188	188	188
Correlation Coefficient	.472**	.514**	.519**	.602**	.736**	1,000
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
N	188	188	188	188	188	188

## Lampiran 5

### 1. Uji Regresi Linear Logistik Ordinal

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	194.830			
Final	51.459	143.371	9	.000
Link function: Logit.				

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	21.390	47	1.000
Deviance	25.688	47	.995
Link function: Logit.			

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.534
Nagelkerke	.653
McFadden	.449
Link function: Logit.	

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[motivasi_kategori = 1,00]	-53.463	1.300	1690.475	1	.000	-56.012	-50.915

	[motivasi_kategori = 2,00]	-48.112	1.114	1865.194	1	.000	-50.296	-45.929
Location	[kategori_X1a=1,00]	-14.739	.434	1153.864	1	.000	-15.590	-13.889
	[kategori_X1a=2,00]	-14.327	.000	.	1	.	-14.327	-14.327
	[kategori_X1a=3,00]	0 <sup>a</sup>	.	.	0	.	.	.
	[kategori_X1b=1,00]	-2.728	.609	20.032	1	.000	-3.922	-1.533
	[kategori_X1b=2,00]	-1.801	.575	9.826	1	.002	-2.928	-.675
	[kategori_X1b=3,00]	0 <sup>a</sup>	.	.	0	.	.	.
	[kategori_X2a=1,00]	-18.326	3.014	36.967	1	.000	-24.234	-12.418
	[kategori_X2a=2,00]	-16.963	.000	.	1	.	-16.963	-16.963
	[kategori_X2a=3,00]	0 <sup>a</sup>	.	.	0	.	.	.
	[kategori_X2b=2,00]	-.502	1.184	.180	1	.671	-2.822	1.818
	[kategori_X2b=3,00]	0 <sup>a</sup>	.	.	0	.	.	.
	[kategori_X3=1,00]	-17.220	.543	1005.309	1	.000	-18.285	-16.156
	[kategori_X3=2,00]	-13.973	.000	.	1	.	-13.973	-13.973
	[kategori_X3=3,00]	0 <sup>a</sup>	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Test of Parallel Lines <sup>a</sup>				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	51.459			
General	48.381	3.079	9	.961
The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.				
a. Link function: Logit.				

## Lampiran 6

### Foto pembagian angket uji coba di sekolah MTS Ppti Tamo



**Lampiran 7****Foto pembagian angket penelitian kelas VII****Kelas VII A****Kelas VII B****Kelas VII C****Kelas VII D****Kelas VII E****Kelas VII F**

**Foto pembagian angket penelitian kelas VIII**



**Kelas VIII A**



**Kelas VIII B**



**Kelas VIII C**



**Kelas VIII D**



**Kelas VIII E**



**Kelas VIII F**



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**

*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/307/IPN/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/309/N/2025 Tanggal 21 Mei 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: <b>NUR ALIA</b>
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121116
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Sirindu Kel. Sirindu Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 22-05-2025  
 Kepala Dinas



**Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Alia, lahir di Kelurahan Sirindu, Lingkungan Sirindu, pada tanggal 28 Agustus 2003, anak pertama dari 4 bersaudara, anak dari pasangan bapak Abdul Azis dan ibu Hasriana. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di TK Nur Asyiyah Sirindu, dan lulus pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri No. 8 Sirindu, selama 6 tahun lamanya dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat SMP yaitu di SMP Negeri 2 Pamboang, selama 3 tahun lamanya dan lulus pada tahun 2018, pada tahun tersebut penulis kembali melanjutkan pendidikan pada tingkat SMA di SMK Negeri 1 Majene, dengan memilih jurusan Tata Busana selama 3 tahun, dan lulus pada tahun 2021. Setelah itu, penulis meneruskan pendidikan di STAIN Majene dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai dengan doa dan restu kedua orang tua, penulis dalam menjalani aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene). Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi dengan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1Majene.”